

PAHAM SALAFI MENURUT TEUNGKU DI BALEE

(Studi Kasus di Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Pidie)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**AL-ACHYAR
NIM. 170301010**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2022 M/ 1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Al-Achyar
NIM : 170301010
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 04 Desember 2021

Yang menyatakan,



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh :

Al-Achyar
NIM. 170301010

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023



Syukran Abu Bakar, Lc., M.A
NIDN. 2015058502

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Kamis, 06 Januari 2022 M
04 Jumadil Akhir 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023

Svukran Abu Bakar, Lc., M.A
NIDN. 2015058502

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum
NIP. 196903151996031001

Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

AR-RANIRY
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031003

ABSTRAK

Nama / NIM : Al-Achyar / 170301010
Judul Skripsi : Paham Salafi Menurut Teungku di Balee
(Studi Kasus di Kecamatan Indrajaya,
Kabupaten Pidie)
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar, Lc., M.A

Paham salafi sudah berkembang sejak zaman dahulu, yaitu pada generasi ulama *salaf*, hingga berkembang sampai saat ini. Dalam memahami salafi banyak *teungku* yang ada di Aceh memiliki pemahaman dan pandangan tersendiri terhadap paham salafi tersebut. Oleh karenanya penulis meneliti *teungku di balee* terkait paham salafi, *teungku di balee* dalam penelitian ini adalah *teungku di balee* di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman dan pandangan *teungku di balee* terhadap paham salafi serta ciri khas dari paham salafi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, dimana lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Sementara itu, sumber data berasal dari hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *teungku di balee* di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie memandang paham salafi itu sesat dan persis dengan ajaran wahabi karena sama praktik antara keduanya. Adapun ciri khas dari paham salafi menurut *teungku di balee*, yaitu mereka hanya mengambil pedoman pada al-Qur'an dan hadis saja, selain daripada itu mereka tidak meyakini seperti *ijma'* dan *qiyas*, bahkan mereka menganggap *bid'ah* orang-orang yang merayakan hari lahir Nabi dan orang-orang yang tidak sepemahaman.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada umat manusia. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing menuju agama yang paling benar di sisi Allah yaitu agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Paham Salafi Menurut Teungku di Balee (Studi Kasus di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie)*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Alhamdulillah penyusunan skripsi ini berhasil penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Muhammad Yunus dan Ibunda tersayang Hanifah yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si sebagai pembimbing I dan Syukran Abu Bakar, Lc., M.A sebagai pembimbing II, Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai penguji I dan Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I sebagai penguji II, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag dan kepada Dr. Firdaus, S.Ag, M. Hum, M.Si sebagai ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, kepada Raina

Wildan S.Fil.I., MA sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Ucapan terima kasih juga kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh *teungku di balee* beserta masyarakat di Kecamatan Indrajaya yang telah memberikan informasi yang sangat banyak tentang paham salafi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam Leting 2017 yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat kepada penulis selama proses pembuatan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 04 Desember 2021

Penulis,

AR-RANIRY



Al-Achyar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	12
C. Definisi Operasional	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Informan Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
B. Profil <i>Teungku di Balee</i>	27
C. Pemahaman <i>Teungku di Balee</i> Terhadap Paham Salafi	29
D. Ciri Khas Paham Salafi Menurut <i>Teungku di Balee</i>	40
E. Persamaan dan Perbedaan pendapat <i>Teungku di Balee</i> Terhadap Paham Salafi.....	49
F. Analisa Penulis	54

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN		61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		68



DAFTAR TABEL

- TABEL 1.1 : Jumlah Penduduk Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Menurut Kelamin
- TABEL 1.2 : Banyaknya sekolah umum dan murid
- TABEL 1.3 : Nama Mukim, Luas dan Jumlah Gampong
- TABEL 1.4 : Jumlah Sarana kesehatan dan Olahraga
- TABEL 1.5 : Jumlah Sarana Keagamaan
- TABEL 1.6 : Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena setelah wafatnya Nabi Muhammad mulailah terbentuknya beberapa aliran dan sekte-sekte yang diakibatkan karena perpecahan dari kalangan masyarakat muslim dan disertai dengan perbedaan pemahaman dalam kalangan umat Islam itu sendiri.

Perpecahan tersebut dalam kalangan masyarakat muslim merupakan fenomena kebangkitan dari umat Islam itu sendiri dan harus dihargai oleh masyarakat muslim, tetapi jika tidak disertai dengan toleransi yang kokoh dan kuat, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam menghadapi kehidupan beragama. Oleh karena itu, sikap dari toleransi tersebut harus bisa ditanamkan pada tiap pribadi masing-masing, supaya tidak terjadi kekacauan dalam masyarakat.¹

Perbedaan dari interpretasi, persepsi dan doktrin keagamaan pada tingkatan tertentu akan menimbulkan perbedaan paham, aliran, atau keyakinan di kalangan masyarakat, meskipun ajaran pokok tidak mengalami pergeseran yang begitu besar. Perbedaan tersebut mengakibatkan munculnya berbagai paham atau aliran. Salah satunya adalah paham salafi.²

Paham salafi pada zaman sekarang dianggap sebagai corak baru yang mewakili golongan tertentu dari umat Islam. Golongan ini masuk ke dalam daftar jamaah Islam yang sudah menjamur dan saling berselisih pada masa sekarang. Bahkan mereka berbeda

¹M. Yusuf Asry, *Paham dan Gerakan Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), hlm. 11.

²Basori A. Hakim, *Aliran, Faham, dan Gerakan Keagamaan di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang kehidupan Keagamaan, 2009), hlm. 2.

dalam bentuk penampilan dan standar norma akhlaknya yang benar-benar terjadi pada masa kini.³

Salaf adalah kata umum yang merujuk kepada para pelopor Islam yang shalih dan semua orang yang mengikuti pemahaman dan keyakinan mereka. *Salaf* menunjukkan kepada tiga generasi muslim terbaik pertama. Yaitu, para sahabat Nabi, *tabi'in*, dan *tabi' tabi'in*. *Salaf* juga memiliki makna yang terdahulu, ada yang berkata bahwa mereka adalah sahabat Nabi, juga ada dari golongan kaum Muhajirin dan Anshar yang mengikuti Sunnah Nabi.⁴

Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 100 sebagai berikut :

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ
بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT memuji tiga golongan manusia yaitu dari golongan kaum Muhajirin, kaum Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik atau kaum *salaf*, maka dikatakan bahwa kaum Muhajirin dan kaum Anshar itulah yang disebut generasi *salaf*. Sedangkan orang-orang

³M. Said Ramadhan Al-buthi, "Assalafiyah" Sebuah Fase Sejarah Bukan Mazhab, Terjemahan Futuhal Arifin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 7-8.

⁴Rahmi Damis, *Pengantar Ilmu Kalam* (Makassar: Ummul Qalam Press, 2010), hlm. 106.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 203.

yang mengikuti mereka disebut sebagai salafi dan jamaknya adalah *salafiyyun*.⁶

Teungku di balee tentunya lebih mengetahui tentang isu-isu paham salafi yang ada di Aceh jika dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya, *teungku di balee* juga memiliki gambaran tersendiri dalam memberikan definisi tentang paham salafi tersebut. Peran *teungku di balee* dalam masyarakat Aceh sangat keagamaan.⁷

Persoalan terkait dengan pandangan masyarakat terhadap paham keagamaan yang ada di daerah Aceh, penulis telah mewawancarai beberapa *teungku di balee* di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie mengenai dengan paham salafi. Banyak anggapan dari masyarakat sekitar bahwa paham salafi ini memiliki corak baru dalam beragama bahkan mereka sering mengatakan sesat bagi orang yang tidak sepaham dengan mereka. Pemahaman dan pandangan *teungku di balee* mengenai salafi tentunya memiliki pemahaman dan pandangan tersendiri dalam memahaminya dan tentunya menjadi daya ketertarikan bagi penulis untuk menemukan jawaban di balik fenomena tersebut.

Penganut paham salafi memegang teguh hadis yang menyatakan “semua *bid’ah* itu sesat dan masuk neraka”. Paham salafi menjalankan syariat Islam berdasarkan al-Qur’an dan hadis Nabi, yang dipahami secara tekstual tanpa adanya penafsiran, dan menolak berbagai praktik ritual lain yang dianggap sebagai perbuatan *bid’ah* seperti tahlilan, zikir berjamaah, ziarah kubur, peringatan Maulid Nabi, dan *halal bi halal*.⁸ Golongan *salaf* memegang teguh al-Qur’an dan hadis, mendahulukan riwayat atas kajian dan mendahulukan *naql* atas akal.⁹

⁶Tedi Gunawan, *Pertarungan di Ruang Ibadah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 59.

⁷Yuslianti, “Persepsi Masyarakat Terhadap Paham Salafi di Pondok Pesantren Tanwirussunnah di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa” (Skripsi Sosiologi Agama, UIN Alauddin Makassar, 2017), 9.

⁸De Kalimana, *Memahami Salafi, Wahabi, Isbal, Jenggot dan Ikhtilaf*, Kompasiana Beyond Blogging, Postingan 15 Maret 2017.

⁹Hermansyah, *Aliran Sesat di Aceh Dulu dan Sekarang* (Banda Aceh: Lembaga Penelitian IAIN Ar-Raniry dan Ar-raniry Press, 2011), hlm.24.

Teungku di balee yang dibahas dalam penulisan penelitian ini merupakan objek dan juga sekaligus subjek penelitian. *Teungku di balee* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *teungku di balee* di Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Pidie. *Teungku di balee* di Kecamatan Indrajaaya sangat banyak, hal ini terlihat dari segi balai pengajian yang banyak terdapat di Kecamatan Indrajaaya tersebut, tetapi tidak semuanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang paham salafi. Sehingga penulis hanya mewawancarai beberapa *teungku* yang menguasai dengan persoalan tersebut, sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Paham salafi mempraktikkan apa yang dilakukan oleh Rasulullah apa adanya seperti dalam teks hadis, seperti bagaimana cara makan, cara berpakaian, cara berpenampilan, dan sebagainya. Bahkan bagi kelompok salafi ekstrim, mereka mengharamkan mencium tangan orang tua, mengharamkan hormat bendera, zakat fitrah tidak boleh dengan uang, dan khutbah jumat harus berbahasa Arab. Kalangan *ahlussunnah wal jamaah* menyebut kelompok salafi memahami al-Qur'an dan hadis secara tekstual dengan pandangan yang sempit, tanpa pertimbangan rasionalitas konteks budaya dan kekinian melalui *ijtihad, ijma', dan qiyas*.¹⁰

Persoalan mengenai paham salafi di Aceh tentunya menjadi topik yang hangat sekitar akhir tahun 2015 yang lalu, dimana ratusan massa yang menamakan dirinya gerakan Aswaja melakukan demonstrasi melarang salafi berkembang di Aceh. kemudian terjadi lagi pada tahun 2019, pada saat pengusiran ustad Firanda Andirja. Menurut gerakan ini, salafi adalah salah satu aliran sesat yang sangat membahayakan aqidah umat Islam, gerakan salafi ini dianggap sama dengan wahabi. Banyak di kalangan masyarakat dan *teungku-teungku* yang ada di Aceh

¹⁰ Kalimana, *Memahami Salafi*, Kompasiana Beyond Blogging, Postingan 15 Maret 2017.

menganggap bahwa paham salafi dan wahabi itu sama saja dalam praktiknya.¹¹

Banyaknya aliran-aliran sesat yang timbul dalam tubuh umat Islam, yang sudah ada sejak awal sejarah Islam hingga sekarang. Mereka mencoba membangun doktrin yang menyimpang yang jauh dari ajaran Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad, dan hal tersebut dapat meruntuhkan aqidah seseorang.¹²

Masyarakat Aceh adalah penganut mazhab Syafi'i dalam bidang fikih dan berpaham *ahlussunnah wal jamaah* dalam aqidah. Oleh karenanya ketika ada paham lain yang dianggap berbeda dengan paham yang mereka anut, maka gelombang penolakan tidak terhindarkan terjadi.¹³

Hal tersebut tentunya memberi kekhawatiran bagi anggota masyarakat, di sini peran *teungku di balee* tentunya sangat penting dan dibutuhkan dalam memberikan pemahaman mengenai paham salafi, yang tentunya berguna bagi masyarakat agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami agama.

Penulis sangat tertarik untuk memilih hal tersebut untuk dijadikan sebagai sebuah penelitian, dengan judul *Paham Salafi Menurut Teungku di Balee (Studi Kasus di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie)*.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pandangan *teungku di balee* Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie mengenai dengan paham salafi. Sehingga akan memberi arah dan tujuan untuk memperjelas dan menjawab apa

¹¹Mulyana, "Wahabi dalam Persepsi Teungku Seumeubuet" (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), 2.

¹² Teuku Azhar Ibrahim, Amri Fatmi Anziz, dan Husni Mubarrak, *Mengawal Akidah Membentengi Generasi dari Aliran Sesat* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2014), hlm. 169.

¹³ Hasbi Amiruddin dan Firdaus M. Yunus, *Aswaja dan Wahabi di Aceh* (Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat (LSAMA), 2020), hlm. 114.

saja fenomena yang akan diteliti mengenai dengan pandangan *teungku di balee* tentang paham salafi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman *teungku di balee* terhadap paham salafi?
2. Bagaimana ciri khas paham salafi menurut *teungku di balee*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemahaman *teungku di balee* terhadap paham salafi.
- b. Untuk mengetahui ciri khas paham salafi menurut *teungku di balee*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah aqidah dan filsafat, khususnya ilmu pengetahuan yang terkait dengan Aqidah dan Filsafat Islam. Selain itu, dapat juga menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. dan sekurang-kurangnya bermanfaat bagi ilmu pengetahuan agama Islam serta memperluas wawasan dan menambah referensi keilmuan bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu menambah wawasan penulis mengenai paham salafi. Juga diharapkan dapat dipahami oleh yang membacanya, penelitian

ini juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Kecamatan Indrajaya dalam memahami tentang paham salafi.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penulis mengambil beberapa rujukan yang berkaitan tentang paham salafi dalam berbagai karya ilmiah yang berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnya dengan tulisan penulis ini.

Penelitian mengenai paham salafi menurut *teungku di balee*, setelah dicari-cari tentang penelitian tersebut, penulis belum menemukan adanya orang atau peneliti yang menulis atau menelitinya dan juga tidak sama dengan penelitian-penelitian yang lain yang hanya memiliki kesamaan sedikit. Namun, ada beberapa karya tulis ilmiah dan skripsi yang berhubungan dengan tulisan ini, diantaranya:

Dalam skripsi “Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia: Studi tentang Kemunculan dan Perkembangannya di Era Reformasi” Oleh Dady Hidayat, menjelaskan bahwa gerakan dakwah salafi pada era reformasi menggunakan perspektif gerakan sosial dengan menggunakan tiga faktor dalam proses untuk mengembangkannya, yaitu struktur peluang politik, proses framing, dan teori mobilisasi sumber daya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan faktor apa saja menjadi proses tumbuhnya gerakan salafi. Penelitian ini berbentuk pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian lapangan. Perkembangannya harus didukung oleh interaksi sosial yang dimiliki guna memperoleh akses terhadap sumber daya dan secara tidak langsung membantu gerakan ini dalam melakukan ekspansi dari segala aktivitasnya.¹

¹Dady Hidayat, “Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia: Studi tentang Kemunculan dan Perkembangannya di Era Reformasi” (Skripsi Sosiologi, UI Depok, 2012).

Dalam skripsi “Interaksi Sosial Keagamaan Muslimah Salafi dengan Masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta” Oleh Pratik Rizki Nuraini, menjelaskan bahwa pola interaksi sosial antara masyarakat Pogung Dalangan Sinduadi, dengan muslimah salafi, adalah interaksi sosial yang sifatnya asosiatif, yaitu antara muslimah salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan yang hidup secara berdampingan secara kegotong royongan, dan tolong menolong, berupa kerja sama dan Akomodasi. Sehingga nampak kehidupan yang sangat sederhana. Tanpa disadari dari kegiatan sosial dan aktivitas tersebut lahirnya sikap kepedulian antara sesama warga dan kesadaran diri untuk saling bertoleransi.²

Dalam skripsi “Gerakan Salafi di Perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo” Oleh Naroswari Sabrina Sufi, menjelaskan tentang tentang gerakan salafi di perumahan Istana Candi Mas Regency. Inti nya yaitu bahwa munculnya salafi karena kurangnya akan keislaman di perumahan Candi Mas tersebut sehingga mudah dipengaruhi oleh orang yang membawa agama Islam yang radikal. Hasil dari penelitian mengemukakan bahwa dengan berjalannya tempo waktu di atas perdebatan sederhana yang sedang terjadi, antara warga nahdliyin dengan warga salafi dapat reda dengan saling melakukan maaf-maafan ketika gerakan keagamaan ini yang berbeda-beda dapat diminalisir oleh toleransi.³

Dalam skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Paham Salafi di Pondok Pesantren Tanwirussunnah di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa” Oleh Yuslianti, menjelaskan bahwa pokok-pokok paham salafi di pondok pesantren Tanwirussunnah secara umum bersumber pada al-Qur’an dan

²Pratik Rizki Nuraini, “Interaksi Sosial Keagamaan Muslimah Salafi dengan Masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman” (Skripsi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

³Naroswari Sabrina Sufi, “Gerakan Salafi di Perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo” (Skripsi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

sunnah. Yang memiliki pemahaman sesuai dengan pemahaman kaum *salaf* dalam beragama terdahulu yang mencakup empat persoalan. Yaitu: persoalan Tauhid, perintah untuk bersatu, taat kepada penguasa, dan persoalan Ibadah. Kemudian persepsi masyarakat terhadap paham salafi di pondok pesantren Tanwirussunnah ada yang setuju dan kurang setuju tentang paham salafi tersebut.⁴

Dalam skripsi “Problema Interaksi Sosial Masyarakat Salafi di Bengkulu Utara” Oleh Sulpan Renaldo, menjelaskan bahwa interaksi sosial antara masyarakat salafi dan masyarakat sekitar, bahwasanya masyarakat salafi beranggapan bahwa tidak ada masalah dalam melakukan interaksi, tetapi ada beberapa masyarakat yang berkata bahwa ada masalah dalam berinteraksi antara masyarakat salafi dan masyarakat sekitar, masing-masing dari mereka cuma berbaur dan berinteraksi dengan yang sepemikiran dan sepaham dengan mereka saja. Problema interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat salafi dan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh kedua kelompok tersebut.⁵

Dalam skripsi “ Transformasi dari Salafi menjadi Terpadu Dayah Darul Ihsan di gampong Siem Aceh Besar” Oleh Wahyudi, menjelaskan bahwa proses terjadinya perubahan Dayah Darul Ihsan dari dayah salafi menuju terpadu dengan tujuan untuk mengikuti era modernisasi terhadap perkembangan masyarakat yang mengejar ijazah modern, dan ijazah yang ada pada dayah salafi tidak memiliki sifat formal, oleh sebab itu dayah darul ihsan mendirikan sekolah yang bersifat formal atau modern di dalamnya. Yang menjadi faktor perubahan dayah darul ihsan adalah keinginan daripada masyarakat dan wali murid dan juga para pengurus dayah

⁴Yuslianti, “Persepsi Masyarakat Terhadap Paham Salafi di Pondok Pesantren Tanwirussunnah”.

⁵Sulpan Renaldo, “Problema Interaksi Sosial Masyarakat Salafi di Bengkulu Utara” (Skripsi Bimbingan dan konseling Islam, IAIN Bengkulu, 2018).

Darul Ihsan, dan masyarakat gampong Siem sangat mendukung dengan adanya sekolah di dalam Dayah Darul Ihsan.⁶

Dalam jurnal “*Global Salafisme dan Pengaruhnya di Indonesia*” Oleh Ubaidillah, mendeskripsikan upaya gerakan salafi dalam menyebarkan ajarannya hampir di seluruh penjuru dunia, serta pengaruhnya yang sangat besar di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan sosio historis diharapkan dapat terungkap sejarah dan juga paham ideologi dari gerakan ini, yang menyebabkan mereka dikenal sebagai aliran keagamaan yang revivalis, fundamental, atau transnasional.⁷

Dalam jurnal “*Strategi Dakwah Salafi di Indonesia*” Oleh Muhammad Ali Chozin, penulis membahas bagaimana strategi dakwah salafi dalam mengembangkan dakwahnya di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan bahwasanya dakwah salafi bersifat masif. Gerakan mereka tidak terlihat dalam dakwah liberal dan bahkan mereka dengan leluasa berdakwah melalui media pendidikan, halaqah, khutbah, dan juga melalui media elektronik seperti TV dan majalah online yang dapat diterima oleh sebagian masyarakat.⁸

Setelah melihat beberapa karya tulis ilmiah di atas, penulis menyadari bahwa karya ilmiah tentang paham salafi sudah ada yang membahasnya, tetapi penulis melihat belum ada yang membahas secara khusus tentang *paham salafi menurut teungku di balee (Studi Kasus di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie)*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil tema ini untuk diteliti lebih lanjut, sehingga bisa menghasilkan sebuah penelitian yang menarik untuk dipelajari.

⁶Wahyudi, “Transformasi dari Salafi menjadi Terpadu Dayah Darul Ihsan di gampong Siem Aceh Besar” (Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

⁷Ubaidillah, “Global Salafisme dan Pengaruhnya di Indonesia”, dalam *Jurnal Thaqafiyat Nomor 1*, (2012).

⁸Muhammad Ali Chozin, “Strategi Dakwah Salafi di Indonesia”, dalam *Jurnal Dakwah Nomor 1*, (2013).

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menguraikan tentang teori dan konsep yang menjadi referensi bagi penulis dalam membahas untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan paham salafi.

Menurut Syaikh Mahmud Ahmad Khafaji, yang dimaksud dengan paham salafi yaitu salah satu cara dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan, sesuai syariat yang ada pada masa generasi Nabi Muhammad dan para sahabatnya, setelah mereka dan orang-orang setelahnya. Seseorang yang mengikuti paham salafi harus berpendapat sesuai al-Qur'an dan sunnah mengenai aqidah, hukum dan suluknya menurut pemahaman *salaf*.⁹

Menurut Syaikh Muhammad Al-Shalih Utsaimin, bahwa yang dimaksud dengan paham salafi adalah mengikuti metode Muhammad SAW, dan sahabat-sahabatnya karena mereka lebih dahulu dari kita. Maka mengikuti mereka, itulah yang disebut dengan paham salafi. Sedangkan menjadikan paham salafi sebagai metode khusus, akan menjadikan seseorang berbeda dengan orang lainnya.¹⁰

Jadi, inti dari paham salafi adalah mencoba memurnikan kembali ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah tanpa ada penambahan dan pengurangan seperti ajaran yang telah ada pada generasi *salaf* terdahulu, yaitu pada masa Nabi, sahabat, *tabi'in*, dan *tabi' tabi'in*.

C. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu *Paham Salafi Menurut Teungku di Balee (Studi Kasus di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie)*, maka di sini ada beberapa kata yang perlu

⁹Abu Maryam, *Mengenal Manhaj Salaf untuk pemula* (Tangerang: Kautsar Amru Publishing, 2006), hlm. 14.

¹⁰Pradana Boy, *Muhammadiyah dan Salafisme* (Malang: Maarif, 2019), hlm. 143.

penulis jelaskan secara operasional terhadap kata-kata tersebut yang susah untuk dipahami dan dimengerti bagi pembaca, sehingga setelah dijelaskan secara operasional tersebut nantinya akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami dalam membacanya.

1. Paham Salafi

Ditinjau dari kamus umum bahasa Indonesia, kata paham mengandung arti pengertian, pendapat, mengerti benar tentang sesuatu, atau pandai dan mengerti benar dalam suatu hal.¹¹ Sedangkan kata salafi berasal dari kata *salaf*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang terdahulu, ulama-ulama terdahulu yang saleh.¹² Dalam konteks ini, kamus besar bahasa Arab menjelaskan, *salafa-yaslufu* maksudnya adalah *madha* (sesuatu yang terdahulu, sudah berlalu atau lewat). *Salaf* secara bahasa berarti orang yang terdahulu, lawannya adalah *khalaf* yang artinya kemudian.

Salaf menurut istilah adalah suatu aliran pendapat yang mengikuti pandangan sahabat dan *tabi'in* yang pendapatnya berpegang pada al-Qur'an dan hadis. Sedangkan orang yang mengikuti *salaf* disebut *salafiyah*.¹³

Pengertian dari kata *salafiyah* adalah orang-orang yang mengidentifikasi pemikiran mereka dengan pemikiran orang salaf. Paham salafi adalah suatu paham yang didirikan oleh para tokoh reformasi muslim pada akhir abad ke-19. Paham salafi menyeru kepada konsep dasar dalam ajaran Islam yang mengikuti kepada generasi *salaf*.¹⁴

Paham salafi adalah orang-orang atau golongan yang menisbatkan diri dan orang yang mengikuti cara beragama generasi

¹¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. ke-12, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 694.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 982.

¹³Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah* (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2008), hlm. 16

¹⁴Khaled Abou El Fadli, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, Terjemahan Helmi Mustofa (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 90.

salaf yang merujuk pada tiga masa, yaitu pada masa sahabat, *tabi'in*, dan *tabi' tabi'in* yang mencontoh dan pengikut sunnah Rasulullah SAW, dari segala sisi kehidupannya. Istilah salafi dalam dunia Islam dikaitkan ke dalam tiga masa yaitu pada masa pertama adalah pada masa sahabat pada masa Rasulullah SAW, masa kedua adalah masa *tabi'in*, dan masa ketiga adalah *tabi'tabi'in*. Menurut para ulama terdahulu, *salaf* merupakan generasi terbaik karna mereka langsung mendapatkan pengajaran Islam dari Rasulullah atau sahabat yang masih berhubungan langsung dengan Rasulullah.¹⁵

Pengikut paham salafi percaya bahwa *salaf* adalah generasi-generasi muslim terbaik karena mereka belajar dan melaksanakan ajaran Islam yang murni di bawah bimbingan Nabi Muhammad atau mereka yang kenal langsung dengan beliau. Jadi, paham salafi dapat didefinisikan sebagai sebuah ideologi Islam yang menjadikan *salaf* sebagai model dan arah dalam upayanya memahami dan melaksanakan Islam yang otentik dan ideal dimasa sekarang dan yang akan datang. Orang yang mengikuti *salaf* disebut salafi dan jamaknya adalah *salafiyyun*.¹⁶

Ditinjau dari Ensiklopedia Tematis Islam dan Ensiklopedia Islam di dunia disebutkan bahwa salafi merupakan sebuah gerakan yang mencoba menghidupi kembali ajaran Islam yang murni seperti yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah, dan mencoba meninggalkan apa saja yang di luar al-Qur'an dan sunnah. Sementara *salafiyah* merupakan istilah yang mengacu kepada para pendiri ajaran agama Islam dari golongan salafi (yang paling awal), dalam bidang aqidah atau juga mengacu terhadap golongan umat Islam yang berpendirian dan bersikap seperti yang dimiliki oleh para ulama *salaf*.¹⁷

¹⁵Asep Muhammad Iqbal, *Internet dan Gerakan Salafi di Indonesia* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hlm. 34.

¹⁶Muhammad Iqbal, *Internet dan Gerakan Salafi*, hlm. 33-34.

¹⁷Atho Muzhara, *Paham-Paham Agama dalam Komunikasi Masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008), hlm. 28.

2. *Teungku di Balee*

Teungku di balee bisa diartikan sebagai panggilan untuk seorang guru atau ustad yang ada di Aceh, yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya kepada murid-murid yang mengikuti pengajian pada balai tersebut. Julukan *teungku* tersebut diberikan kepada seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan agama, berakhlak, dan pernah menuntut ilmu pada salah satu dayah atau pesantren. Kemudian *teungku* tersebut mendirikan balai pengajiannya sendiri di tempat tinggalnya, dan para santri yang sudah menampung pendidikan pada peringkat *balee* ini juga sudah berhak diberi gelar *teungku*.

Gelar *teungku* tidak hanya bagi laki-laki saja tetapi perempuan pun juga dinamakan dengan *teungku*, namun dalam posisi mereka yang berbeda antara *teungku agam* dan juga *teungku inong*.¹⁸ Dalam kehidupan beragama pada masyarakat di Aceh, *Teungku di balee* sangat berpengaruh bagi warga sekitarnya, baik dari segi agama, sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Dimana saat adanya permasalahan yang ada dalam ruang lingkup masyarakat tersebut maka tidak terlepas dari posisi *teungku di balee* tersebut, *teungku* tersebut nantinya yang akan menjadi penengah dari permasalahan yang terjadi dan juga akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

Penjelasan-penjelasan di atas memberikan definisi terhadap pemahaman pemikiran *teungku* pada paham salafi, yaitu pada *teungku di rangka*, *teungku di balee*, *teungku di seumujid*, dan *teungku di meunasah*, bagi masyarakat Aceh gelar *teungku* merupakan gelar yang identik dengan persoalan keagamaan dan

¹⁸Ahmad Rofi' Usmani, *Jejak-Jejak Islam* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2015), hlm. 356.

juga merupakan sosok pendidik yang mempunyai ilmu agama untuk disampaikan kepada masyarakat.¹⁹

Definisi dari beberapa pengertian makna *teungku* di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya *teungku di rangkang* yaitu panggilan untuk seorang guru atau ustad yang ada di Aceh yang mengajarkan ilmu agama pada konteks *rangkang* atau pondok.

Teungku di balee dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dalam menangani kasus-kasus keagamaan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. *Teungku di balee* merupakan sebuah sosok yang sangat berpengaruh bagi warga sekitarnya, baik dari segi agama, sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Dimana saat adanya permasalahan yang ada dalam ruang lingkup masyarakat tersebut maka tidak terlepas dari posisi *teungku di balee*, *teungku* tersebut nantinya yang akan menjadi penengah dari permasalahan yang terjadi dan juga akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

¹⁹Edwin B. Filippo, *Manajemen Personalialia*, edisi ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian, yaitu:

1. Pendekatan Teologis

Pendekatan teologis digunakan untuk menelusuri konsep-konsep yang berhubungan dengan kepercayaan, iman atau aqidah. Pendekatan teologis dalam penelitian ini mengenai paham salafi menurut *teungku di balee*, jadi kegunaan pendekatan teologis ini untuk mengetahui tentang paham salafi supaya tidak salah dalam mempelajarinya dan tidak mengubah keyakinan kita dalam beribadah kepada Allah.

2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengamati sesuatu dengan melihat dari segi sosial masyarakat dan adanya interaksi antara masyarakat satu dengan lainnya. Pendekatan sosiologis ini yang digunakan untuk mengamati kegiatan sosial masyarakat tentang paham salafi dan juga *teungku di balee* di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat memberikan data atau informasi yang jelas dan juga akurat tentang objek yang akan diteliti tersebut. Teknik pengambilan informan penelitian yaitu berdasarkan pada pertimbangan tertentu yakni untuk mendapatkan data penelitian yang jelas dan akurat harus melihat kemampuan dan pengetahuan dari informan tersebut. Dalam hal ini penulis telah mewawancarai delapan (8) orang informan, yaitu *teungku-teungku di balee* di

Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie yang mengetahui tentang paham salafi. Penulis mengambil informan dari beberapa dusun yang ada di sana untuk diwawancarai secara mendalam.

Penulis melakukan observasi dengan terjun ke lapangan secara langsung untuk mewawancarai beberapa responden yang akan diwawancarai secara mendalam, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Yang terdiri dari *teungku-teungku di balee* yang mengerti pemahaman salafi secara luas dan mendalam. Penulis hanya mengambil *teungku-teungku di balee* yang ada di Kecamatan Indrajaya sebagai informan penelitian, karena sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu *Paham Salafi Menurut Tungku di Balee (Studi Kasus di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie)*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, atau alat utama yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, mengamati, mendengar, meminta atau mengambil data dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penulis berperan sebagai instrumen utama pada penelitian ini, dalam menjaring data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang baik dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud oleh penulis yaitu cara yang akan dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan demi kelengkapan dari

sebuah penelitian.¹ Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode atau teknik yang digunakan untuk menghimpun data penelitian baik melalui pengamatan dan juga penginderaan. Penulis menggunakan metode observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diharapkan akan menjadi lebih jelas dan juga lebih terarah sesuai dengan apa yang telah ditemukan di lapangan dengan kajian secara langsung.²

Peneliti telah melakukan observasi langsung dengan mendatangi balai-balai pengajian yang ada di Kecamatan Indrajaya, untuk mencari *teungku-teungku* yang mengerti dan paham dengan paham salaf untuk diwawancarai secara mendalam sebagai pengkajian penelitian, dan juga dengan mengamati lingkungan-lingkungan sekitar di tempat penelitian tersebut, sehingga mampu memberikan gambaran-gambaran pada saat menulis hasil dari penelitian nantinya.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan. Maksud mengadakan suatu wawancara antara lain untuk: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi secara langsung pada informan, dalam hal ini peneliti

¹Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 216.

²Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 98.

melakukan wawancara mengenai Paham Salafi menurut *teungku di balee*.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara secara terbuka dan wawancara secara tertutup. Wawancara terbuka sangatlah relevan untuk dilakukan dimana subjek tahu bahwa ia sedang diwawancarai, dan wawancara secara tertutup digunakan sebagai pedoman dan pendukung wawancara yang dilakukan tersebut apabila masyarakat sedikit sulit dilakukan wawancara secara terbuka karena masyarakat tersebut bersifat tertutup dan tidak mau diketahui tujuannya atau untuk menghindari dari wawancara secara formal.³

Tujuan dari dilakukannya wawancara bermaksud untuk mengetahui dan memahami permasalahan atau aspek-aspek mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Selanjutnya agar dapat menafsirkan atau menduga dari hasil argumentasi hasil dari wawancara peneliti dengan responden sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

E. Teknik Analisis Data

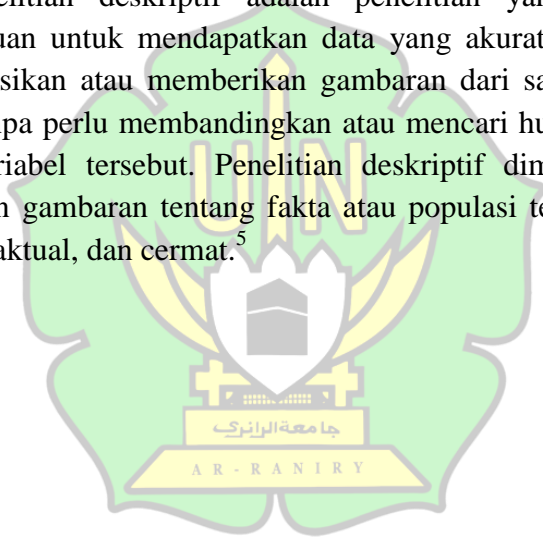
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul, untuk memecahkan permasalahan penelitian yang diperoleh secara lengkap. Teknik analisis data juga diartikan sebagai sebuah proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang bersumber di lapangan.⁴

³Zafwiyatur Safitri, "Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur kepada Makam Ulama di Samalanga" (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2017), 19.

⁴Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

Peneliti memverifikasi mana data-data yang dianggap penting (primer) dan juga data-data yang dianggap kurang penting (sekunder) setelah data terkumpul keseluruhan, sehingga bisa diatur menurut kesesuaiannya, maka setelah itu peneliti menggunakan metode deskriptif analitis guna memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga memberi gambaran dari objek yang telah diteliti melalui data-data yang sudah terkumpul terdahulu.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran dari satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antar variabel-variabel tersebut. Penelitian deskriptif dimaksud untuk memberikan gambaran tentang fakta atau populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat.⁵



⁵Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017), hlm. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Indrajaaya adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Indrajaaya adalah salah satu dari 23 Kecamatan yang terbentang luas di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh.

Wilayah Kecamatan Indrajaaya terdiri dari 49 desa dan lima mukim, diantaranya adalah Mukim Dayah Caleu yang terdiri dari 5 Gampong dengan luas wilayah 369 Ha, Mukim Bluek Grong-grong yang terdiri dari 16 Gampong dengan luas wilayah 918 Ha, Mukim Lhok Kaju yang terdiri dari 8 Gampong dengan luas wilayah 580 Ha, Mukim Garot Tungkop yang terdiri dari 10 Gampong dengan luas Wilayah 830 Ha, dan Mukim Suwiek yang terdiri dari 10 Gampong dengan luas wilayah 705 Ha. Dengan luas daerah keseluruhan yaitu 34.02 Km² (3.402 Ha) yang secara administratif terbagi kedalam 5 Kemukiman, diantaranya yaitu sebagai berikut:¹

- Kemukiman Dayah Caleue
- Kemukiman Bluek Grong-grong
- Kemukiman Lhok Kaju
- Kemukiman Garot Tungkop
- Kemukiman Suwiek

Berdasarkan data statistik Kecamatan Indrajaaya pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kecamatan Indrajaaya berjumlah 25.200 orang yang terdiri dari 12.514 penduduk laki-laki dan 12.686 penduduk perempuan yang tersebar ke dalam 49 Desa. Kecamatan

¹Kecamatan Indrajaaya dalam Angka 2020 (Pidie: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie, 2020), hlm. 4.

Indrajaya ini berbatasan dengan wilayah lainnya, penulis menjelaskannya sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan langsung dengan Kecamatan Pidie.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sakti dan Kecamatan Mutiara.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Delima dan Kecamatan Mila.
- 4) Sedangkan sebelah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Peukan Baro.

Kecamatan Indrajaya juga memiliki beragam fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung masyarakat seperti sarana ibadah, olahraga, pendidikan, dan kesehatan. Di antara sarana ibadah adalah Masjid sebanyak 11 buah, *Meunasah* sebanyak 68 buah, dan juga *Balee* pengajian sebanyak 55 buah. Juga ada sarana olahraga yang tersedia, diantaranya adalah lapangan sepak bola sebanyak 3 buah dan lapangan voli sebanyak 13 buah. Juga ada sarana pendidikan serta sarana Kesehatan. Sarana pendidikan terdiri dari 17 SD/MI, 5 SMP/MTs, dan 2 SMA/MA. Sedangkan sarana kesehatan memiliki 1 puskesmas, dan 4 puskesmas pembantu.

Ditinjau dari segi pendidikan Formal rata-rata masyarakat di Kecamatan Indrajaya sudah pernah menduduki bangku sekolah dimulai dari pendidikan TK, SD, SMP, SMA, dan bahkan hingga ke Perguruan Tinggi. Selain pendidikan formal, masyarakat di sana juga menempuh pendidikan non formal seperti pesantren tradisional (dayah). Meski hanya menamatkan pendidikan formal sampai jenjang SMP atau SMA masyarakat memilih untuk melanjutkan pendidikan pada pondok pesantren tradisional (dayah).

Berikut adalah tabel geografis gambaran umum dari Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie.

1.1 Jumlah penduduk rumah tangga dan jumlah penduduk menurut Jenis kelamin

Jumlah rumah tangga	5.962	KK
Jumlah laki-laki	12.514	Jiwa
Jumlah perempuan	12.686	Jiwa
Total Penduduk	25.200	Jiwa

Sumber: BPS Kab. Pidie

1.2 Banyaknya Sekolah umum dan Murid

Lembaga Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
TK/PAUD	10	185
SD/MI	17	1.866
SMP/MTs	5	1.002
SMA/MA	2	730
Perguruan Tinggi	0	0

Sumber: BPS Kab. Pidie

1.3 Nama mukim, Luas dan jumlah Gampong

Nama mukim	Luas (Ha)	Jumlah Gampong
Garot Tungkop	830	10
Dayah Caleu	369	5
Suwiek	705	10
Bluek Grong-grong	918	16
Lhok Kaju	580	8

Sumber: BPS Kab. Pidie

1.4 Jumlah Sarana Kesehatan dan Olahraga

Jenis Sarana	Jumlah
Puskesmas inti	1
Puskesmas pembantu	4
Lapangan bola kaki	3

Lapangan bola volly	13
Lapangan bulu tangkis	8

Sumber: BPS Kab. Pidie

1.5 Jumlah Sarana Keagamaan

Jenis Sarana	Jumlah
Masjid	11
<i>Meunasah</i>	68
<i>Balee</i>	55

Sumber: BPS Kab. Pidie

1.6 Luas wilayah dan kepadatan penduduk

Luas wilayah	34,02	Km ²
Jumlah penduduk	24.315	Jiwa
Kepadatan penduduk	714,73	Km ²

Sumber: BPS Kab. Pidie

2. Keadaan Sosial dan keagamaan

Masyarakat Indrajaya adalah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Tingkat pendidikan masyarakat Indrajaya lebih banyak pada tamatan SMA/MAN, ini membuat remaja, anak-anak petani, peternak, dan pedagang mengikuti jejak profesi orang. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, Kabupaten Pidie khususnya masyarakat Kecamatan Indrajaya ada juga sebagian anak-anak yang menempuh ke jenjang perguruan tinggi.

Sehingga timbul kesadaran pada diri masyarakat di Kecamatan Indrajaya akan pentingnya pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Beberapa tempat pengajian seperti *balee* dan dayah juga disediakan untuk anak-anak di setiap desa di Kecamatan Indrajaya untuk menuntut ilmu agama. Pengajian ada yang dilakukan pada siang hari dan ada juga pada malam hari.

Masyarakat Indrajaya masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan sangat mansyur akan kekompakan, dimana setiap

masyarakat sangat berpartisipasi dalam melakukan segala hal, masyarakat Indrajaya sangat antusias dalam melaksanakan hal-hal yang dilakukan bersama, ikatan persaudaraan masih sangat kental dan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bersama, seperti saat gotong royong, pengajian *di balee beut*, musyawarah gampong, dan perayaan 17 Agustus bekerja sama tidak hanya di kalangan remaja tetapi juga orang tua laki-laki maupun perempuan, dan lain sebagainya.

Penduduk masyarakat Kecamatan Indrajaya hampir seratus persen beragama Islam dalam mengerjakan kewajiban sebagai muslim sama seperti biasanya yang di anjurkan dalam al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, mendirikan shalat jamaah lima waktu sehari semalam, biasanya masyarakat Indrajaya melakukan shalat berjamaah di fasilitas keagamaan yang ada di desa tersebut baik di masjid maupun *meunasah*.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Indrajaya cukuplah beragam dan juga banyak, karena bisa dilihat dari kesuburan tanah di tempat tersebut, di Kecamatan Indrajaya mata pencaharian diperoleh dari berbagai sektor, diantaranya ada dalam sektor pertanian, peternakan dan ada juga sebagian kecil yang juga berdagang seiring dengan pengembangan. Selain itu, terdapat pula masyarakat Kecamatan Indrajaya yang bekerja sebagai, PNS, Guru dan lain sebagainya.

Ditinjau dari sektor pertanian masyarakat banyak yang menanam padi, kacang-kacangan, cabe, bawang, tomat dan lain sebagainya. Tanaman padi adalah sumber pangan yang terbesar yang ada di Kecamatan Indrajaya sendiri. Biasanya setelah musim panen telah tiba, hasil panen tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga ada yang di jual.

Ditinjau dari sektor peternakan masyarakat juga banyak beternak binatang ternak, diantaranya ada jenis sapi, kerbau, ayam, kambing dan lainnya. Binatang ternak tersebut tentunya akan

dikonsumsi untuk kebutuhan pokok sendiri dan juga ada yang diperjual belikan nantinya. Sedangkan dari sektor berdagang, masyarakat Indrajaya umumnya membuka toko, warung kopi, warung nasi, dan juga berdagang di pasar umum.

4. Budaya

Budaya bisa diartikan sebagai hasil kegiatan dan hasil dari penciptaan oleh akal budi manusia. Budaya adat Aceh merupakan hasil dari kegiatan dan penciptaan akal budi masyarakat Aceh itu sendiri. Seperti kata pepatah “Bangsa besar adalah bangsa yang dibangun atas pilar-pilar budaya bangsanya”.² Budaya merupakan bentuk jamak dari buddhi yang memiliki arti budi atau akar atau persoalan yang menyangkut dengan akal manusia. Budaya juga yang telah membawa masyarakat berkembang dengan maju dan memiliki pemikiran yang lebih terarah dalam menjalankan nilai-nilai kebudayaannya.

Budaya yang ada di Kecamatan Indrajaya sendiri sangat banyak, bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari seperti budaya gotong royong, mereka melakukan gotong royong untuk membersihkan masjid, *meunasah*, dan tempat sekitarnya. Di samping itu juga ada budaya seni yang bisa dilihat saat adanya acara-acara penting, seperti acara pernikahan, maulid, dan lain sebagainya. Mereka akan menampilkan Tarian, Dalail khairat, maupun Rebana. Dan juga ada budaya *tet apam* yang biasa dilakukan khusus pada bulan Rajab yang tujuannya untuk memperingati Isra’ Mi’raj.

B. Profil *Teungku di Balee*

Teungku di balee terdiri dari tiga kata yaitu *teungku*, *di*, dan *balee*. *Teungku* merupakan nama dalam bahasa Aceh untuk julukan seorang ustad, guru pengajian, maupun ulama. *Teungku* sapaan kehormatan yang diberikan oleh masyarakat Aceh kepada orang

²Badruzzaman Ismail, *Perilaku Budaya Adat Aceh* (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2018), hlm. 7-9.

yang mengetahui banyak hal tentang ilmu-ilmu agama. agama. Istilah ini juga menjadi panggilan adat dalam masyarakat Aceh walaupun ada orang tertentu yang tidak begitu alim dalam ilmu agama mendapat panggilan sebagai *teungku*. Kata *di* merupakan kata pembentuk kata kerja pasif dan berkaitan dengan bentuk aktifnya. Sementara *balee* merupakan kata dalam bahasa Aceh yang berarti tempat untuk mengikuti pengajian.

Kemudian beberapa sebutan secara khusus untuk *teungku* sekaligus menunjukkan tingkatan keteungkuhan di Aceh. Secara umum *teungku chik* menempati gelar paling tinggi setara dengan guru besar, kemudian *teungku bale* (*teungku* senior), *teungku rangkang* (*teungku* junior), *teungku meusujid* (*teungku* tingkat kemukiman), *teungku meunasah* (*teungku* tingkat gampong), *teungku seumubuet* (*teungku* yang mengajarkan alqur'an dan kitab-kitab di rumah, dayah, mesjid atau meunasah (surau), serta *teungku lubee*, yaitu orang taat tetapi tidak memiliki posisi secara khusus sebagaimana yang didapatkan oleh para *teungku* tersebut.³

Teungku di balee selain berperan untuk mendidik dan membina masyarakat dengan ilmu-ilmu agama, mereka juga memiliki tugas memberikan nasehat kepada masyarakat dan pemerintah serta sering berperan meleraikan orang yang berselisih paham dalam masyarakat, baik karena beda pendapat atau oleh sebab-sebab tertentu lainnya. Mereka dalam hal ini sering menjadi pihak yang memediasi kedua belah pihak yang bertikai. Selain itu peran yang tidak kalah penting yang dilakukan oleh *teungku* menjadi pemangku adat di gampong.

Teungku di balee merupakan sebuah sosok yang sangat berpengaruh bagi warga sekitarnya, baik dari segi agama, sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Dimana saat adanya permasalahan yang ada dalam ruang lingkup masyarakat tersebut maka tidak terlepas dari posisi *teungku di balee*, *teungku* tersebut

³Firdaus, "Peran Organisasi Teungku Dayah dalam Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh" (Disertasi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sumatera Utara, 2019), 15-16.

nantinya yang akan menjadi penengah dari permasalahan yang terjadi dan juga akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

C. Pemahaman *Teungku di Balee* Terhadap Paham Salafi

1. Pemahaman Secara Normatif

Al-Qur'an menggunakan kata *salaf* untuk merujuk pada masa lalu,⁴ sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Anfal ayat 38, yang berbunyi:

Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu (Abu Sofyan dan sahabat-sahabatnya), "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu dan jika mereka kembali lagi (jika mereka kafir dan kembali memerangi Nabi) Sesungguhnya akan Berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu (dibinasakan).⁵

Istilah salafi dalam dunia Islam dikaitkan ke dalam tiga masa yaitu pada masa pertama adalah pada masa sahabat pada masa Rasulullah SAW, masa kedua adalah masa *tabi'in*, dan masa ketiga adalah *tabi'tabi'in*. Ideologi paham salafi dijadikan sebagai contoh otentik dan ideal dalam memahami Islam saat ini, karena menurut para ulama terdahulu *salaf* merupakan generasi terbaik karna mereka langsung mendapatkan pengajaran Islam dari Rasulullah atau sahabat yang masih berhubungan langsung dengan Rasulullah.⁶

Dilihat dari sudut pandang sejarah, pemaknaan istilah paham salafi pada awalnya tidak merujuk kepada partai Islam tertentu, namun lebih dikaitkan kepada proses berpikir masyarakat muslim pasca abad pertama Hijriyah dalam pentingnya mengikuti tokoh keagamaan dan politik pada masa itu yang melaksanakan

⁴Andi Aderus, *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman* (Yogyakarta: Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 52-53.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, hlm. 181.

⁶Muhammad Iqbal, *Internet dan Gerakan Salafi*, hlm. 34.

pesan-pesan Islam sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah dan dicontohkan dalam ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad. Paham salafi juga merupakan sebuah gerakan lintas negara yang mencoba menyebarkan suatu ajaran pemurnian Islam dan menghubungkan seluruh anggota komunitas kaum Muslim di seluruh penjuru dunia.⁷

Paham salafi tidak sama seperti gerakan Islam lainnya, karena paham salafi tidak terorganisir dalam suatu organisasi Muslim tertentu dan tidak beroperasi di bawah kepemimpinan seorang figur tertentu yang terstruktur dengan ketat.

Kaum Salafi yakin bahwa hanya ada satu kebenaran agama yang yang akurat dan benar di sisi Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan juga diikuti oleh tiga generasi muslim pertama setelah beliau wafat. Selain itu kaum salafi juga percaya bahwa warisan Nabi Muhammad dan generasi *salaf* adalah Normatif dan Universal sifatnya, yang harus ditiru dan diikuti oleh generasi Muslim kemudian hari yang seiring dengan perkembangan zaman.⁸

2. Pemahaman Menurut *Teungku di Balee*

Mengenai dengan paham salafi menurut *teungku di balee*, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa *teungku di balee* di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Dalam memahami paham salafi tentunya memberikan pendapat yang berbeda-beda dalam mendefinisikannya.

Perbedaan pendapat di kalangan *teungku-teungku* tentunya sudah menjadi hal yang wajar karena sudah menjadi sunnatullah. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. al-Hujurat Ayat 12, yang berbunyi:

⁷Muhammad Iqbal, *Internet dan Gerakan Salafi*, hlm. 35.

⁸Muhammad Iqbal, *Internet dan Gerakan Salafi*, hlm. 36.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
 وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ
 لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia berbeda-beda dalam semua segi, baik dalam berpendapat, maupun segi lainnya. Perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar dalam kehidupan manusia dan juga sering terjadi dalam sehari-hari dan tidak dapat terbebas dari semua perbedaan yang ada. Dalam memahami paham salafi tersebut para *teungku di balee* juga memiliki pemahaman tersendiri dalam mengartikannya, jadi antara satu *teungku* dengan *teungku* lainnya akan berbeda pemahamannya mengenai paham salafi.

a. Generasi *Salaf*

Generasi *salaf* dikatakan sebagai generasi ideal dalam menjalankan aktivitas keagamaan umat Islam. Mereka adalah contoh ideal sebagai panutan dalam bersikap dan berperilaku. Meski demikian, dalam upaya mengikuti jejak mereka, umat Islam setelahnya ternyata memiliki ragam cara pandang dalam menyikapi tentang bagaimana seharusnya mengikuti kaum *salaf* itu. Sebelum lahirnya istilah *ahlussunnah wal jamaah* sebagai nama suatu

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, hlm. 517.

mazhab, sudah ada generasi awal yang disebut dengan generasi *salaf*.¹⁰

Terkait hal di atas, dalam persepsi *teungku* Haris, seorang *teungku di balee*, Gampong Mesjid Baro, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Paham salafi merupakan sebuah metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni, tanpa adanya tambahan dan pengurangan, seperti yang ada pada masa Nabi, sahabat, *tabi'in*, dan *tabi' tabi'in*. Orang yang berpaham salafi akan mengerjakan apa saja yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.¹¹

Pernyataan selanjutnya dikatakan oleh *teungku* Sayuti, seorang *teungku di balee*, Gampong Mesjid Suwiek, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Salaf itu adalah ulama-ulama setelah masa sahabat yaitu ulama pemula atau dikenal dengan ulama salafi, pada masa itu Islam masih sangat murni sekali. Seperti halnya dengan imam Syafi'i, imam Maliki, imam Hambali, dan imam Hanafi juga masih dalam golongan salafi yaitu yang mengikuti kepada *salaf al-Shalihun*. Antara paham salafi dan *ahlussunnah wal jamaah* juga tidak ada yang bertentangan karena pada dasarnya aliran *ahlussunnah wal jamaah* yang dibawa oleh Imam Syafi'i, sedangkan Imam Syafi'i masih tergolong ke dalam ulama salafi.¹²

Kaum *salaf* adalah orang atau kelompok orang yang memahami Islam dan mempraktikkan dengan mengambil teladan kepada *salaf al-Shalihun*. Sedangkan sahabat adalah pengikut Nabi

¹⁰Daud Zamzami, *Pemikiran Ulama Dayah Aceh* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 71.

¹¹Wawancara dengan *Teungku* Haris, Gampong Mesjid Baro, 20 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB.

¹²Wawancara dengan *Teungku* Sayuti, Gampong Mesjid Suwiek, 14 Agustus 2020 Pukul 10.00 WIB.

Muhammad yang hidup langsung dan masih bertemu dengan Nabi pada masa itu.

Sedangkan *tabi'in* adalah generasi yang hidup pada masa setelah Nabi wafat dan bertemu langsung dengan sahabat, sedangkan *tabi' tabi'in* adalah generasi sesudah itu. Tiga generasi pertama Muslim ini dalam Islam sebagai generasi paling baik dalam memahami generasi-generasi yang akan datang setelahnya.

b. Ulama Mazhab

Paham salafi ini juga termasuk ke dalam mazhab yang empat, karena pada dasarnya mazhab *ahlussunnah wal jamaah* yaitu mazhab dari Imam Syafi'i, dan Imam Syafi'i masih tergolong ke dalam ulama *salaf* dan juga sama halnya seperti Imam Hambali, Imam Maliki, dan Imam Hanafi.

Mengenai hal di atas dikatakan oleh *teungku* Mukhti, seorang *teungku di balee*, Gampong Meulayu, Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Antara paham salafi dan paham *ahlussunnah wal jamaah* sama sekali tidak ada hal yang bertentangan, khususnya kita di Indonesia bermazhab kepada mazhab imam Syafi'i, tetapi kalau di luar sana ada mazhab yang lainnya juga. Tetapi kalau paham salafi yang sekarang ini beda dengan salafi yang ada pada masa Nabi, salafi sekarang sudah tidak murni lagi, bahkan ada golongan wahabi yang mengatakan diri mereka sebagai salafi.¹³

Jadi bila orang yang paham salafi sekarang tidak mengikuti ulama mazhab maka itu sudah tentu salah, karena pada dasarnya kita perlu mengikuti mazhab sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan.

¹³Wawancara dengan *Teungku* mukhti, Gampong Meulayu, 13 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh *teungku* Mustafa, seorang *teungku di balee*, Gampong Blang Lhok Kaju, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Yang mengatakan bahwa:

Paham salafi tidak hanya yang mengikuti mazhab imam Syafi'i saja, namun juga yang mengikuti mazhab imam Maliki, imam Hambali, dan imam Hanafi yang bersumber dari *salaf al-Shalihun*. Kalau salafi yang sekarang ini cuma mengatakan nama mereka saja sebagai salafi tetapi dalam perbuatan mereka sudah melenceng dari kaum *salaf* yang terdahulu, malahan orang yang benar-benar salafi juga disalahkan oleh kaum salafi yang cuma mengatakan diri mereka salafi.¹⁴

Jadi makna dari paham salafi yaitu yang sesuai dengan kaum *salaf* terdahulu, yang mengikuti ajaran Islam secara murni, sedangkan ulama-ulama mazhab tersebut masih tergolong ke dalam kelompok salafi. Yang dimaksud dengan salafi adalah salafi yang ada pada masa Nabi dan sahabat-sahabat yang terdahulu, Paham salafi yang sekarang ini tidak sama lagi seperti paham salafi yang hidup pada masa Nabi dulu. Salafi yang sebenarnya adalah salafi mengikuti ulama-ulama *salaf* yang ada pada masa setelah Nabi wafat, yaitu tiga generasi pertama dalam islam, yaitu generasi saat Nabi Muhammad, kemudian disusul oleh sahabat, dan *tabi' tabi'in*.

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh *teungku* Sayuti, seorang *teungku di balee*, Gampong Mesjid Suwiek, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Paham salafi yang sekarang tidak sama lagi dengan paham salafi yang ada pada golongan *salaf* terdahulu, malahan orang yang memang benar-benar berpaham salafi dianggap salah oleh orang yang mengatasnamakan sebagai salafi tetapi sikap dan perbuatannya tidak mencerminkan kepada salafi, seperti sekarang ini orang yang memelihara jenggot dan memakai jubah dan kemudian mengatakan

¹⁴Wawancara dengan *Teungku* Mustafa, Gampong Blang Lhok Kaju, 15 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

bahwa diri mereka dari golongan salafi, kemudian menganggap merekalah salafi walaupun tidak mencerminkan salafi yang sebenarnya. kalau sekarang ini menurut saya, cara dayah lah yang memang masih berbentuk salafi.¹⁵

c. Dayah Salafi

Seperti yang dikatakan oleh *teungku* Mukhti, seorang *teungku di balee*, Gampong Meulayu, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Sekarang ini banyak dayah atau pesantren yang mengatakan bahwa mereka mengikuti Imam Syafi'i, bahkan menamai nama pesantren dengan nama Imam Syafi'i, tetapi pada dasarnya di dalamnya menganut paham wahabi, mereka hanya bersembunyi dibalik nama salafi saja tetapi pada dasarnya ajaran yang mereka bawa berpaham wahabi. Kita juga tidak tahu apa tujuan dari mereka, apakah untuk beradaptasi dengan lingkungan atau bagaimanakah menurut mereka, yang saya tahu bahwa salafi yang benar itu yang ada pada masa Nabi.¹⁶

Dayah salafi atau pesantren salafi yaitu tempat belajar ilmu agama yang masih sangat kental ajaran Islamnya, karena di sana kita cuma menuntut ilmu agama saja, seperti belajar al-Qur'an, belajar kitab kuning, dan hal-hal lain yang menyangkut dengan ajaran agama Islam. Dayah salafi juga mencerminkan seperti golongan salafi yang terdahulu, yang hanya mempelajari ilmu agama saja pada masa itu, dayah salafi adalah dayah yang tidak modern dan masih sangat tradisional.

¹⁵Wawancara dengan *Teungku* Sayuti, Gampong Mesjid Suwiek, 14 Agustus 2020 Pukul 10.00 WIB.

¹⁶Wawancara dengan *Teungku* mukhti, Gampong Meulayu, 13 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

d. Antara Salafi dan Wahabi

Mengenai paham salafi juga dikatakan oleh *teungku* Aulia, seorang *teungku di balee*, Gampong Ulee birah , Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Yang mengatakan bahwa:

Jika dilihat dengan paham salafi yang ada pada zaman sekarang ini, banyak orang-orang yang mengatasnamakan sebagai salafi tetapi tidak mencerminkan dari salafi itu sendiri, mereka hanya memegang teguh pada al-Qur'an dan hadis saja sedangkan yang lainnya dianggap *bid'ah* atau tidak betul, padahal hal yang demikian itu melenceng dari ajaran salafi pada masa terdahulu. Sebagian orang ada yang mengatakan bahwa Salafi ini sama dengan Wahabi, seperti banyak kita temui di buku-buku maupun di Internet. Padahal pada dasarnya ini merupakan hal yang tidak benar dan justru salah.¹⁷

Paham salafi adalah paham yang ada pada masa Nabi Muhammad, masa sahabat, dan *tabi' tabi'in* atau dikenal dengan masa tiga generasi Islam terbaik pertama. Mereka adalah golongan yang mengikuti Nabi dengan sebaik-baiknya tanpa ada keraguan sedikitpun pada Nabi. Kemudian dikembangkan oleh ulama-ulama setelahnya seperti Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Syafi'i, dan juga ulama-ulama lain yang berpaham salafi. Sekarang ini paham salafi yang benar-benar mengikuti ajaran *salaf* seperti pada masa Nabi sulit kita temui karena sudah terpecah belah, sehingga melahirkan pemahaman dan pemikiran mereka masing.

Pernyataan yang sama dikatakan oleh *teungku* Sayuti, seorang *teungku di balee*, Gampong Mesjid Suwiek, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Kalau sekarang ini ada kelompok wahabi yang mengatasnamakan sebagai salafi atau biasa disebut salafi

¹⁷Wawancara dengan *Teungku* Aulia, Gampong Ulee Birah, 16 Agustus 2020 Pukul 14.00 WIB.

wahabi, jadi sangat susah untuk kita nilai mana yang betul-betul salafi, jadi kalau yang benar-benar salafi adalah ulama yang pertama kali pada masa Nabi. Sedangkan wahabi ini tidak sama dengan salafi walaupun mereka mengakui bahwa mereka golongan dari salafi. Tetapi nyatanya tidak demikian, bahwa mereka sudah melenceng dari ajaran salafi tersebut. Salafi yang memang benar-benar pada zaman sekarang adalah seperti ulama-ulama dayah, yang menjalankan perintah Allah, perintah Nabi, dan perintah para ulama. Mereka juga mempercayai pada al-Qur'an, sunnah, *ijma'*, dan *qiyas* sebagai hukum dasar dalam agama Islam.¹⁸

Pandangan serupa juga dikatakan oleh *teungku* Mustafa, seorang *teungku di balee*, Gampong Blang Lhok Kaju, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Yang mengatakan bahwa:

Antara salafi dan wahabi jauh berbeda, bisa dikatakan bahwa wahabi ini memiliki banyak pengertian sehingga ajaran mereka ada yang benar dan juga salah. Wahabi yang mengatakan mereka dengan nama salafi atau salafi wahabi itu adalah salah, karena antara salafi dan wahabi tidaklah sama, mereka hanya menamai diri mereka dengan salafi wahabi, seolah-olah mereka juga termasuk ke dalam golongan salafi. Kita juga termasuk ke dalam golongan salafi asal masih berdiri di atas jalan yang masih benar, yaitu mempercayai al-Qur'an, sunnah, *ijma'*, dan *qiyas*.¹⁹

Jika disimpulkan bahwa salafi itu adalah orang yang menjalankan syariat agama Islam yang sesuai dengan syariat yang dianut oleh Nabi, yaitu *ahlussunnah wal jamaah* itu termasuk ke dalam paham salafi. Kaum *salaf* yang hidup pada masa Nabi yaitu ada dari golongan sahabat, *tabi'in*, dan *tabi' tabi'in*. Setelah itu barulah lahir ulama-ulama yang memang mengikuti *tabi' tabi'in*

¹⁸Wawancara dengan *Teungku* Sayuti, Gampong Mesjid Suwiek, 14 Agustus 2020 Pukul 10.00 WIB.

¹⁹Wawancara dengan *Teungku* Mustafa, Gampong Blang Lhok Kaju, 15 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

sehingga terus berkembang hingga sekarang yang masih memiliki jalur yang masih terhubung sampai kepada Nabi Muhammad.

Dalam Islam sumber hukum pertama yaitu al-Qur'an yang memang benar apa yang diwahyukan oleh Allah melalui Malaikat Jibril, kemudian ada *as-Sunnah* yang kebenarannya dari Nabi sendiri, kemudian setelah itu adanya *ijma'* ulama, dan kemudian barulah *qiyas*.

Pernyataan Selanjutnya dikatakan oleh *teungku* Hasmuni, seorang *teungku di balee*, Gampong Jurong, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Salafi wahabi itu adalah ajaran baru yang digabung-gabung oleh kaum wahabi yang mengaku diri mereka sebagai golongan dari salafi, namun hal demikian itu tidak bisa kita ikuti, karena pada dasarnya antara wahabi dan salafi itu berbeda. Salafi yang sebenarnya itu adalah yang seperti golongan *salaf* pada masa lalu. Pada masa dulu adanya mujtahid yang menyampaikan dan meneruskan perkataan Nabi, mujtahid itu ada dua, yaitu mujtahid mutlak dan tarjih.²⁰

Mujtahid mutlak adalah seperti Imam mazhab yang empat, yaitu Imam maliki, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Syafi'i. Sedangkan mujtahid tarjih seperti Imam Nawawi, Imam Rafi'i, Ibnu Hajar, dan lainnya. Jadi apabila paham salafi yang sekarang tidak bermazhab ke dalam mazhab Imam Syafi'i maka mereka bukanlah golongan yang berpaham salafi

Pernyataan selanjutnya dikatakan oleh *teungku* Haris, seorang *teungku di balee*, Gampong Mesjid Baro, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Paham salafi yang sebenarnya adalah masih tergolong ke dalam aliran *Ahlussunnah wal jamaah*, karena aliran *ahlussunnah wal jamaah* juga mengikuti paham salafi dari

²⁰Wawancara dengan *Teungku* Hasmuni, Gampong Jurong, 14 Agustus 2020 Pukul 18.00 WIB.

ulama-ulama *salaf* yang terdahulu, namun seiring dengan perkembangan zaman banyak orang yang berbeda pandangan dan pemahaman sehingga lahirlah paham-paham baru dalam Islam yang berpegang teguh pada pendiriannya masing-masing dan menurut mereka bahwa merekalah yang paling benar.²¹

Orang-orang yang termasuk ke dalam golongan *salaf* terdahulu yaitu pada masa setelah Nabi wafat, yaitu dimulai dari masa sahabat, masa *tabi'in*, dan *tabi' tabi'in*, hingga ke masa seterusnya yang mengikuti ulama-ulama terdahulu dan yang masih sejalan dengan sifat dan perbuatan Nabi dan tidak melenceng dari ajaran Islam yang murni pada masa tersebut, dan setelah wafatnya Nabi barulah agama Islam terpecah belah dengan melahirkan beberapa aliran dan sekte-sekte. Dari aliran-aliran dan sekte tersebut juga terpecah lagi hingga melahirkan paham-paham yang baru dan juga sudah jauh dari paham yang dianut oleh Nabi, sedangkan aliran yang benar yaitu aliran *Ahlussunnah wal jamaah*.

Penjelasan dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Paham salafi merupakan sebuah metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni, tanpa adanya tambahan dan pengurangan, seperti yang ada pada masa Nabi, sahabat, *tabi'in*, dan *tabi' tabi'in*.
- b) Salafi adalah orang-orang yang menjalankan syariat Islam yang sesuai dengan syariat yang dianut oleh Nabi, yaitu *ahlussunnah wal jamaah* itu termasuk ke dalam paham salafi. Karena sebelum lahir nama *Ahlussunnah wal jamaah*, sudah terlebih dahulu ada aliran *salaf*.
- c) Paham salafi yang berkembang sekarang, tidak sama lagi dengan paham salafi yang ada pada golongan *salaf* terdahulu, bahkan orang yang memang benar-benar berpaham

²¹Wawancara dengan *Teungku* Haris, Gampong Mesjid Baro, 20 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB.

salafi dianggap salah oleh orang yang cuma mengatasnamakan sebagai salafi pada zaman sekarang, tetapi sikap dan perbuatannya tidak mencerminkan kepada paham salafi. Paham salafi yang sekarang dianggap sesat dan tidak patut diamalkan.

D. Ciri Khas Paham Salafi Menurut *Teungku di Balee*

Ciri khas paham salafi menurut *teungku di balee*, yaitu berdasarkan persepsi yang ada pada *teungku di balee*, ciri khas paham salafi tersebut timbul dari pengamatan dan persepsi keagamaan yang ada pada *teungku di balee*.

1. Menganggap *Bid'ah* Orang yang Tidak Sepemahaman

Mengenai ciri khas paham salafi dikatakan oleh *teungku Sayuti*, bahwa:

Mereka biasanya duduk berkelompok dan juga sering menganggap *bid'ah* jika ada orang yang tidak sepaham dengan mereka, yaitu yang tidak dilakukan pada masa Nabi. Seperti mengharamkan acara maulid, dan melakukan tahlilan mayit.²²

Orang yang berpaham salafi sering menganggap *bid'ah* orang-orang yang tidak sepaham dengan perbuatan yang mereka lakukan seperti melakukan acara maulid dan juga tahlilan bagi mayit. Hal tersebut sangat jauh dari prinsip-prinsip yang dilakukan oleh ulama *salaf* yang terdahulu.

Upaya kaum salafi dalam menjaga sunnah salah satunya dengan menolak keras *bid'ah*, yaitu keyakinan, inovasi, dan tindakan yang tidak ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Mereka meyakini bahwa *bid'ah* terjadi karena diadopsinya budaya-budaya

²²Wawancara dengan *Teungku Sayuti*, Gampong Mesjid Suwiek, 14 Agustus 2020 Pukul 10.00 WIB.

lokal oleh para pendakwah dalam mengajak orang untuk masuk kedalam ajaran Islam.²³

2. Tidak Meyakini Imam *Mazhab*

Teungku Hasmuni, seorang *teungku di balee*, Gampong Jurong, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Apabila paham salafi yang sekarang tidak bermazhab ke dalam mazhab Imam Syafi'i maka mereka bukanlah golongan yang berpaham salafi. Paham salafi yang sebenarnya adalah paham yang sesuai dengan paham ulama *salaf* terdahulu yang mengikuti apa saja yang dikatakan oleh dan Nabi, baik perbuatan, perkataan dari Nabi Muhammad. Dan juga mengambil hukum dasar dalam agama Islam Seperti al-Qur'an, sunnah, *ijma'*, dan *qiyas*.²⁴

Mengikuti ulama mazhab yang empat diantaranya yaitu Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Syafi'i. Apabila ada kelompok atau golongan yang mengatasnamakan salafi tetapi tidak mengakui kebenaran ulama mazhab yaitu Imam maliki, Imam Hanafi, Imam hambali, dan Imam Syafi'i, dan juga tidak mengakui *qiyas* dan *ijma'* ulama maka mereka bukanlah dari golongan salafi

Penjelasan yang senada oleh *teungku* Mansur, seorang *teungku di balee*, Gampong Cot Seuke, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Untuk sah beragama kita harus benar-benar berkiblat pada salah satu mazhab tersebut, maka barulah kita sah dalam beragama, hal tersebut menurut kami sebagai tipe orang pesantren. Jadi kekuatan daya pikiran manusia yang mengambil ilmu agama langsung dari al-Qur'an dan hadis kalau di Aceh maupun di luar Aceh sangat sulit untuk

²³ Asep Muhammad Iqbal, *Internet dan Gerakan Salafi Di Indonesia*, hlm. 42.

²⁴Wawancara dengan *Teungku* Hasmuni, Gampong Jurong, 14 Agustus 2020 Pukul 18.00 WIB.

menggalikan secara langsung bila tidak berpedoman pada salah satu mazhab maka tidak akan sempurna.²⁵

Paham salafi yang sebenarnya adalah paham yang sesuai dengan paham ulama *salaf* terdahulu yang mengikuti apa saja yang dikatakan oleh dan Nabi, baik perbuatan, perkataan dari Nabi Muhammad. Dan juga mengambil hukum dasar dalam agama Islam Seperti al-Qur'an, sunnah, *ijma'*, dan *qiyas*. Dan mengikuti ulama mazhab yang empat, diantaranya yaitu Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Syafi'i.

Mengenai hal di atas juga dikatakan oleh *teungku* Aulia, seorang *teungku di balee*, Gampong Ulee birah, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Yang mengatakan bahwa:

Kita sebagai Penganut aliran *ahlussunnah wal jamaah* terbesar di Indonesia, apabila kita tidak mengikuti salah satu dari mazhab yang empat tersebut, baik mazhab Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Syafi'i. Maka, maka tidak sempurnalah ibadah kita.²⁶

Oleh karena itu kita harus mengikuti salah satu mazhab tersebut untuk menyempurnakan agama Islam kita. Jika ada golongan yang tidak mengikuti salah satu mazhab tersebut maka mereka bukanlah dari golongan salafi. Dalam beragama kita harus memiliki pedoman pada salah satu mazhab, yaitu dari mazhab yang empat tersebut, jadi bila tidak memiliki satupun mazhab dalam beragama maka tidak sah dan tidak sempurnalah ibadah yang kita lakukan.

Jadi bila ada golongan salafi yang tidak mengikuti ulama mazhab, maka hal tersebut sudah melenceng dari ajaran Islam, dan mereka bukanlah dari golongan salafi. Ulama mazhab yang empat juga masih dari golongan salafi. Pada Akhir zaman nanti Islam

²⁵Wawancara dengan *Teungku* Mansur, Gampong Cot Seuke, 18 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB.

²⁶Wawancara dengan *Teungku* Aulia, Gampong Ulee Birah, 16 Agustus 2020 Pukul 14.00 WIB.

akan pecah menjadi 73 golongan dan *ahlussunnah wal jamaah* adalah satu golongan yang paling benar nantinya, yang dimaksud dengan *ahlussunnah wal jamaah* adalah yang mengakui dan mengikuti salah satu dari mazhab yang empat tersebut

3. Hanya Meyakini Al-Qur'an dan Hadis

Mengenai hal tersebut, dikatakan oleh *teungku* Mukhti, bahwa:

Mereka mengikuti dan mengamalkan sunnah-sunnah rasul sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an dan hadis, selain dari itu mereka tidak mengakuinya, hal ini sangat jauh dari prinsip-prinsip yang dilakukan oleh ulama *salaf* yang terdahulu.²⁷

Kaum salafi berupaya mendefenisikan ajaran Islam sedekat mungkin dengan apa yang telah diwahyukan oleh Allah melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai petunjuk kepada Nabi Muhammad. Kaum salafi sangat kuat keyakinan terhadap al-Qur'an dan sunnah, yang merupakan salah satunya sumber yang paling baik dalam ilmu dan juga praktik dalam dunia islam.

Pernyataan yang sama menurut *teungku* Aulia. Yang mengatakan bahwa:

Paham salafi yang sekarang berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah saja, tanpa mengambil pedoman pada *ijma'* dan juga *qiyas*. Mereka juga sering mengkafirkan orang dan juga mem *bid'ah* kan orang yang tidak sepaham dengan mereka, bahkan mereka juga tidak merayakan maulid Nabi, tidak mengadakan tahlilan bagi mayit, karena hal termasuk ke dalam perbuatan *bid'ah*.²⁸

²⁷Wawancara dengan *Teungku* mukhti, Gampong Meulayu, 13 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

²⁸Wawancara dengan *Teungku* Aulia, Gampong Ulee Birah, 16 Agustus 2020 Pukul 14.00 WIB.

Pemikiran yang sama dikatakan oleh *teungku* Mansur, seorang *teungku di balee*, Gampong Cot Seuke, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Paham salafi tidak hanya berpedoman pada al-Qur'an dan hadis saja, namun juga harus memakai *ijma'* dan *qiyas* dalam menentukan suatu hukum baru dalam agama Islam. Jika orang yang mengatakan diri mereka sebagai golongan dari salafi tetapi hanya meyakini al-Qur'an dan hadis saja tanpa mempercayai *ijma'* dan *qiyas*, maka mereka itu bukanlah salafi, tetapi hanya menamai diri mereka salafi.²⁹

Pada zaman sekarang banyak yang mengaku diri sebagai salafi tetapi pada dasarnya salah. Paham salafi juga mengikuti ulama mazhab yang empat yaitu Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Syafi'i. jika mereka tidak mengakui Imam mazhab mereka juga bukan dari golongan salafi.

Penjelasan yang senada oleh *teungku* Mansur, seorang *teungku di balee*, Gampong Cot Seuke, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Untuk sah beragama kita harus benar-benar berkiblat pada salah satu mazhab tersebut, maka barulah kita sah dalam beragama, hal tersebut menurut kami sebagai tipe orang pesantren. Jadi kekuatan daya pikiran manusia yang mengambil ilmu agama langsung dari al-Qur'an dan hadis kalau di Aceh maupun di luar Aceh sangat sulit untuk menggali secara langsung bila tidak berpedoman pada salah satu mazhab maka tidak akan sempurna. Karena pada Akhir zaman nanti Islam akan pecah menjadi 73 golongan dan *ahlussunnah wal jamaah* adalah satu golongan yang paling benar nantinya, yang dimaksud dengan *ahlussunnah wal*

²⁹Wawancara dengan *Teungku* Mansur, Gampong Cot Seuke, 18 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB.

jamaah adalah yang mengakui dan mengikuti salah satu dari mazhab yang empat tersebut.³⁰

Golongan yang mengaku diri mereka sebagai kaum salafi pada zaman sekarang ini hanya mengambil sumber ajaran Islam dari al-Qur'an dan hadis saja, tanpa mengambil sumber hukum lain seperti *ijma'* ulama dan *qiyas*. Mereka juga tidak memakai mazhab dalam pedoman beragama. Pada dasarnya mereka bukanlah dari golongan salafi, akan tetapi cuma menamai diri mereka dengan sebutan salafi. Jadi bila golongan salafi yang tidak mengikuti ulama mazhab, maka hal tersebut sudah melenceng dari ajaran Islam, dan mereka bukanlah dari golongan salafi.

Penjelasan selanjutnya juga dikatakan oleh *teungku* Zulfikar, seorang *teungku di balee*, Gampong Drien, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Paham salafi haruslah mempercayai atau mengambil sumber hukum dari al-Qur'an, hadis, *ijma'*, dan *qiyas*. Apabila mereka cuma mengambil dari al-Qur'an dan hadis saja tanpa mempercayai akan adanya *ijma'* dan *qiyas*, maka itu sudah salah dan mereka tidak mencerminkan sikap dari kaum salafi pada masa lalu. Paham salafi yang sekarang ini tidak benar lagi karena sudah melenceng dari aliran *Ahlussunnah wal jamaah*, mereka hanya mengatakan diri mereka sebagai salafi, seolah-olah mereka dari generasi *salaf* terdahulu.³¹

Jika hukum yang tidak ada dalam al-Qur'an dan sunnah maka tentunya tidak bisa mengklaim hukum sesuka hati kita, maka oleh sebab itu dibutuhkan juga *ijma'* ulama dan juga *qiyas*. Apabila ada kelompok atau golongan yang mengatasnamakan salafi tetapi tidak mengakui kebenaran ulama mazhab yaitu Imam maliki, Imam

³⁰Wawancara dengan *Teungku* Mansur, Gampong Cot Seuke, 18 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB.

³¹Wawancara dengan *Teungku* Zulfikar, Gampong Drien, 20 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB.

Hanafi, Imam Hambali, dan Imam Syafi'i, dan juga tidak mengakui *qiyas* dan *ijma'* ulama maka mereka bukanlah dari golongan salafi.

Mengenai hal tersebut juga dikatakan oleh *teungku* Mukhti, seorang *teungku di balee*, Gampong Meulayu, Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Namun yang dikatakan dengan paham salafi yang sesungguhnya adalah paham salafi yang ada pada masa terdahulu, dimana pada masa itu masih memiliki ajaran Islam yang masih sangat murni sekali. Paham salafi yang sekarang dan dahulu tentunya tidak sama lagi, karena sekarang banyak golongan atau paham lain yang menganggap diri mereka sebagai bagian dari golongan *salaf* terdahulu, tetapi amalan dan perbuatannya di luar paham salafi, mereka menganggap dirinya sebagai salafi akan tetapi sikap dan perbuatannya di luar paham salafi itu sendiri.³²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya orang yang berpaham salafi hanya berpedoman pada al-Qur'an dan hadis saja, dan selain daripada itu mereka menolaknya, seperti *ijma'* dan *qiyas*. Hal tersebut dikarenakan mereka menganggap pada masa generasi *salaf* terdahulu tidak ada *ijma'* dan *qiyas*.

4. Dari Segi Pakaian

Menurut *teungku* Mustafa, seorang *teungku di balee*, Gampong Blang Lhok kaju, Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Ciri-ciri orang yang berpaham salafi diantaranya yaitu memakai jubah, menyebarkan dakwah, mendirikan shalat jamaah, mengajarkan orang dalam hal merasuki ibadah, menghadiri majelis-majelis ta'lim. Akan tetapi jika dilihat

³²Wawancara dengan *Teungku* mukhti, Gampong Meulayu, 13 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

dari salafi yang sekarang mereka memakai jubah, memelihara jenggot, menjalankan sunnah-sunnah Nabi.³³

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh *teungku* Mukhti, bahwasanya:

Ciri khasnya bisa kita lihat dari pakaiannya yang memakai jubah atau gamis, juga memakai celana cingkrang, memelihara jenggot hingga lebat, juga memakai sorban, bagi perempuan biasanya memakai cadar.³⁴

Pandangan serupa juga dikatakan oleh *teungku* Haris, seorang *teungku di balee*, Gampong Mesjid Baro, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Ciri dari orang yang berpaham salafi yaitu mereka biasanya sering duduk berkumpul dalam suatu majelis agama yang dianggapnya benar menurut keyakinan mereka, mereka biasanya memakai pakaian yang tertutup seperti yang laki-laki memakai sorban, memakai pakaian jubah, dan juga memakai celana cingkrang, sedangkan yang wanita memakai cadar dan juga pakaian gamis.³⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya orang yang berpaham salafi menggunakan pakaian yang tertutup, seperti bagi laki-laki memakai pakaian jubah, memakai sorban, dan juga celana cingkrang di atas mata kaki. Sedangkan bagi perempuan memakai pakaian gamis dan juga memakai cadar. Dari pakaian yang mereka gunakan tentu tidak salah, asalkan tidak melenceng dari ajaran Islam dan juga menutupi aurat.

5. Amalan Sunnah

Amalan sunnah yang diterapkan oleh penganut paham salafi menurut *teungku* Mustafa, yaitu:

³³Wawancara dengan *Teungku* Mustafa, Gampong Blang Lhok Kaju, 15 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

³⁴Wawancara dengan *Teungku* mukhti, Gampong Meulayu, 13 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

³⁵Wawancara dengan *Teungku* Haris, Gampong Mesjid Baro, 20 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB.

menyebarkan dakwah, mendirikan shalat jamaah, shalat sunnah, mengajarkan orang dalam hal merasuki ibadah, menghadiri majelis-majelis ta'lim, memelihara jenggot, menjalankan sunnah-sunnah Nabi.³⁶

Pernyataan serupa dikatakan oleh *teungku* Mukhti. Mengatakan bahwa:

Kebanyakan diantara mereka memelihara jenggot hingga lebat sampai melewati dagu dan bahkan sampai ke dada, dan mengamalkan sunnah-sunnah rasul sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an dan hadis, seperti menyebarkan dakwah, melaksanakan shalat sunnah dan lainnya.³⁷

Dari pernyataan tersebut, amalan-amalan sunnah yang diterapkan oleh pengikut paham salafi menurut pendapat *teungku di balee* di atas, bahwasanya mereka suka memelihara jenggot, menyebarkan dakwah, mendirikan shalat jamaah, shalat sunnah, dan juga amalan sunnah lain yang Nabi kerjakan.

E. Persamaan dan Perbedaan.. pendapat *Teungku di Balee* Terhadap paham salafi

Pendapat *teungku di balee* Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie terhadap paham salafi ada persamaan dan juga perbedaan di kalangan *teungku di balee*, yang sesuai dengan persepsi dan keyakinan mereka masing-masing dalam memahami agama.

Peran *teungku di balee* dalam masyarakat tentunya sangat penting dalam memberikan contoh dan teladan yang baik dalam mempelajari ajaran agama Islam, supaya tetap berpegang teguh pada aliran dan paham yang diyakini kebenarannya.

³⁶Wawancara dengan *Teungku* Mustafa, Gampong Blang Lhok Kaju, 15 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

³⁷Wawancara dengan *Teungku* mukhti, Gampong Meulayu, 13 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

1. Persamaan Pendapat

Pandangan *Teungku* Sayuti, seorang *Teungku di balee*, Gampong Mesjid Suwiek, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Menurut pandangan saya, bahwa paham salafi yang benar adalah yang ada pada masa masa setelah Nabi wafat, dimana mereka mengikuti kaum *salaf* terdahulu yang ada pada masa Nabi, sedangkan jika dilihat pada zaman sekarang orang yang mengaku dirinya salafi, tetapi menuduh orang lain yang salafi salah.³⁸

Jadi sangat susah untuk kita nilai mana yang dikatakan yang benar-benar salafi. Seperti sekarang sudah ada nama lain lagi yaitu wahabi, jadi sangat susah untuk kita ketahui benar atau salahnya. Tetapi yang benar-benar salafi adalah ulama pemula setelah sahabat. Seperti yang dikatakan oleh Nabi, zaman yang paling bagus adalah zamanku, kemudian zaman sahabat, kemudian zaman *tabi'in*, dan yang terakhir zaman *tabi' tabi'in*.

Pandangan serupa juga dikatakan oleh *teungku* Haris, seorang *teungku di balee*, Gampong Mesjid Baro, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Paham salafi yang sekarang dan yang dulu sangat jauh berbeda, pada zaman sekarang orang hanya mengaku-ngaku sebagai bagian dari golongan salafi tetapi tingkah lakunya jauh melenceng dari paham salafi yang ada pada zaman terdahulu, banyak orang yang mengaku diri sebagai salafi tetapi pada dasarnya tidak demikian. Karena paham salafi yang masih murni sekali adalah yang ada pada zaman dahulu sedangkan zaman sekarang sudah banyak melenceng dari kemurniannya.³⁹

³⁸Wawancara dengan *Teungku* Sayuti, Gampong Mesjid Suwiek, 14 Agustus 2020 Pukul 10.00 WIB.

³⁹Wawancara dengan *Teungku* Haris, Gampong Mesjid Baro, 20 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB.

Pernyataan serupa dikatakan oleh *teungku* Mansur, seorang *teungku di balee*, Gampong Cot Seuke, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Menurut pandangan saya golongan yang mengatasnamakan sebagai golongan salafi pada zaman sekarang ini hanyalah orang-orang yang di luar paham salafi, dimana mereka hanya menamai diri mereka dengan sebutan salafi saja, akan tetapi mereka lebih cenderung ke dalam golongan yang berpaham wahabi.⁴⁰

Golongan yang mengatakan dirinya sebagai golongan *salaf* pada zaman sekarang ini, mereka bukanlah seperti golongan *salaf* yang terdahulu, karena golongan salafi yang sekarang ini tidak mencerminkan golongan *salaf* yang terdahulu.

Pemahaman yang sama menurut *teungku* Zulfikar, seorang *teungku di balee*, Gampong Drien, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Paham salafi adalah paham seperti paham yang telah dilakukan oleh para generasi *salaf* terdahulu, mereka mempercayai apa yang ada dalam al-Qur'an dan hadis, dan mereka juga menggunakan *ijma'* ulama dan juga *qiyas*. Tetapi jika dilihat dari orang yang mengaku dirinya sebagai orang yang berpaham salafi tidaklah sempurna seperti paham yang ada terdahulu.⁴¹

Zaman sekarang sudah banyak paham-paham yang melenceng dari kebenarannya. Orang yang mengaku berpaham salafi pada zaman sekarang lebih condong kepada yang berpaham wahabi, mungkin saja mereka itu dari golongan wahabi yang mengaku sebagai salafi.

⁴⁰Wawancara dengan *Teungku* Mansur, Gampong Cot Seuke, 18 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB.

⁴¹Wawancara dengan *Teungku* Zulfikar, Gampong Drien, 20 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB.

Pandangan serupa menurut *teungku* Hasmuni, seorang *teungku di balee*, Gampong Jurong, Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Menurut saya, ajaran salafi yang sekarang jauh bertentangan dengan aliran *Ahlussunnah wal jamaah*, tetapi jika salafi yang dulu tidak ada yang bertentangan. Paham salafi yang sekarang persis paham dari golongan wahabi, akan tetapi mereka menamai mereka dengan sebutan salafi.⁴²

Dalam pandangan beliau yang dikatakan dengan paham salafi adalah paham dari golongan *salaf* yang terdahulu, akan tetapi jika dilihat pada zaman sekarang cuma nama saja yang salafi akan tetapi perbuatan mereka tidak mencerminkan ke dalam paham salafi yang terdahulu. Pada zaman sekarang banyak golongan atau paham lain yang mengaku dirinya salafi, tetapi isi di dalamnya tidak mencerminkan sifat dari salafi.

Pandangan yang sama menurut *teungku* Aulia, seorang *teungku di balee*, Gampong Ulee birah, Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Pidie. Yang mengatakan bahwa:

Menurut pandangan saya bahwasanya paham salafi itu adalah sebagaimana yang ada pada masa generasi *salaf* terdahulu dan generasi setelahnya, mereka itu yang mengikuti para ulama-ulama *salaf* tersebut dengan sebaik-baiknya, dan jika dilihat pada zaman sekarang ini banyak orang-orang yang salah dalam memahaminya bahkan ada juga yang mengatakan dirinya sebagai tokoh dari salafi dan pada dasarnya tidak demikian, mereka itu tidak mengikuti sebagaimana amalan dan perbuatan para generasi *salaf* yang terdahulu.⁴³

⁴²Wawancara dengan *Teungku* Hasmuni, Gampong Jurong, 14 Agustus 2020 Pukul 18.00 WIB.

⁴³Wawancara dengan *Teungku* Aulia, Gampong Ulee Birah, 16 Agustus 2020 Pukul 14.00 WIB.

Sekarang ini sangat sulit kita lihat mana orang yang benar-benar berpaham salafi dan mana yang bukan berpaham salafi, untuk itu kita harus mengetahui dulu apa yang dimaksud dengan paham salafi tersebut dan harus benar-benar memahaminya secara mendalam.

2. Perbedaan Pendapat

Pendapat yang berbeda yang dikatakan oleh *teungku* Mustafa, seorang *teungku di balee*, Gampong Blang Lhok kaju, Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Dalam pandangan saya bahwa setiap orang yang melakukan amalan atau perbuatan yang sesuai dengan *i'tiqad Ahlussunnah wal jamaah*, yang mengikuti dan mengerjakan sunnah-sunnah Nabi, itu termasuk ke dalam salafi, menurut saya kita pun juga termasuk ke dalam golongan salafi, seperti menghadiri majelis-majelis ta'lim itu termasuk ke dalam orang yang menghidupkan salafi, tentang mengajari orang lewat dakwah-dakwah, mengatur kesempurnaan jamaah, itu juga termasuk ke dalam salafi.⁴⁴

Pendapat yang berbeda juga dikatakan oleh *teungku* Mukhti, seorang *teungku di balee*, Gampong Meulayu, Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Pidie. Mengatakan bahwa:

Antara paham salafi yang sekarang dan dulu sama saja, walaupun tujuannya berbeda-beda, akan tetapi tujuannya juga tetap sama. Seperti salafi dulu khusus untuk ibadah diri sendiri saja tanpa mengajari orang lain, atas nama yang menyerukan dakwah di atas jalan agama itu dinamakan salafi. Kalau Salafi sekarang adalah yang berpegang pada *ahlussunnah wal jamaah* dan di bawah jalurnya ada al-Qur'an, hadis, *ijma'*, dan *qiyas*. Jadi jika ada salafi yang tidak berpegang pada hal yang demikian itu sudah salah dan

⁴⁴Wawancara dengan *Teungku* Mustafa, Gampong Blang Lhok Kaju, 15 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

mereka juga bukan salafi, atas nama yang keluar dari mazhab yang empat itu tidak termasuk ke dalam salafi.⁴⁵

Mengenai beberapa hasil wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa:

- a) *Teungku* Mustafa mengatakan pendapat yang berbeda, yang mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan amalan atau perbuatan yang sesuai dengan i'tiqad *Ahlussunnah wal jamaah*, yang mengikuti dan mengerjakan sunnah-sunnah Nabi itu juga termasuk ke dalam salafi.
- b) *Teungku* Mukhti juga berpendapat yang berbeda, yang mengatakan bahwa antara paham salafi yang sekarang dan dulu sama saja, walaupun tujuannya berbeda-beda, akan tetapi tujuannya juga tetap sama.
- c) Sedangkan pendapat yang sama dari *teungku* Aulia, *teungku* Haris, *teungku* Hasmuni, *teungku* Sayuti, dan *teungku* Mansur menganggap bahwa paham salafi yang sekarang tidak sama lagi dengan paham salafi yang dulu, karena sudah berubah-ubah, dan juga mengatakan bahwa paham salafi yang sekarang sama dengan paham wahabi, tetapi hanya mengatasnamakan sebagai salafi. Paham salafi yang berkembang sekarang adalah paham yang sesat dan harus dijauhkan dari masyarakat sekitar.

F. Analisa Penulis

Kecamatan Indraajaya merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie, di Kecamatan tersebut masih banyak anggota masyarakatnya yang sangat menghargai orang-orang yang paham dalam hal keagamaan, baik itu *teungku di balee*, *teungku* di dayah, maupun tokoh-tokoh lain yang mengerti dan paham dalam persoalan keagamaan. Mengenai dengan masalah paham salafi di Kecamatan Indraajaya tersebut, penulis telah mewawancarai

⁴⁵Wawancara dengan *Teungku* mukhti, Gampong Meulayu, 13 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

beberapa *teungku di balee* mengenai pemahaman dan pandangan mereka terhadap paham salafi tersebut.

Teungku di balee merupakan sebuah sosok yang sangat berpengaruh bagi warga sekitarnya, baik dari segi agama, sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Dimana saat adanya permasalahan yang ada dalam ruang lingkup masyarakat tersebut maka tidak terlepas dari posisi *teungku di balee*, *teungku* tersebut nantinya yang akan menjadi penengah dari permasalahan yang terjadi dan juga akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

Dalam pandangan *teungku di balee*, ada yang mengatakan bahwa paham salafi yang terjadi sekarang ini bukanlah paham salafi yang bersumber dari aliran *Ahlussunnah waljamaah* akan tetapi sudah diluar dari aliran tersebut, dan juga mengatakan bahwa orang yang mengaku dirinya berpaham salafi biasanya mereka memakai jubah, memakai celana cingkrang, memelihara jenggot, dan juga memelihara sunnah-sunnah Nabi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian langsung ke lapangan mengenai paham salafi, ada *teungku* yang mengatakan bahwa paham salafi itu merupakan paham yang mengikuti golongan *salaf* yang terdahulu, dan ada juga yang mengatakan bahwa paham salafi yang sekarang tidak semurni yang dulu lagi, ada juga yang mengatakan bahwa paham salafi yang berkembang sekarang bukanlah dari golongan salafi, akan tetapi hanya mengaku dirinya saja sebagai salafi akan tetapi tidak mencerminkan sikap dari golongan salafi sendiri, dan ada juga yang mengatakan bahwa mereka adalah berpaham wahabi dan hanya mengatasnamakan sebagai salafi saja.

Ciri khas dari orang yang berpaham salafi menurut *teungku di balee* yaitu diantaranya mereka menganggap *bid'ah* jika ada orang yang tidak sepaham dengan mereka, mereka juga mengamalkan sunnah-sunnah dari Nabi, seperti banyak mendirikan shalat sunnah, seperti sunnah Dzuh, Tahajud, dan juga lebih mempelajari ilmu agama. Mereka juga sering mengkafirkan orang

yang tidak sepaham dengan mereka, bahkan mereka juga tidak merayakan maulid Nabi, tidak mengadakan tahlilan bagi mayit, karena hal termasuk ke dalam perbuatan *bid'ah*. Mereka juga tidak mau mempercayai selain al-Qur'an dan hadis, karena menurut mereka itu tidak benar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis selesaikan di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka ada kesimpulan dari hasil yang telah dilaksanakan yaitu, sebagai berikut:

1. Menurut *teungku di balee* yang dikatakan dengan paham salafi yang sesungguhnya adalah paham salafi yang ada pada masa terdahulu, dimana pada masa itu masih memiliki ajaran Islam yang masih sangat murni sekali. Paham salafi yang sekarang dan dahulu tentunya tidak sama lagi, karena sekarang banyak golongan atau paham lain yang menganggap diri mereka sebagai bagian dari golongan *salaf* terdahulu, tetapi amalan dan perbuatannya di luar paham salafi, mereka menganggap dirinya sebagai salafi akan tetapi sikap dan perbuatannya di luar perbuatan paham salafi itu sendiri.
2. Ciri khas dari orang yang berpaham salafi yaitu diantaranya mereka menganggap *bid'ah* jika ada orang yang tidak sepaham dengan mereka, hanya meyakini al-Qur'an dan hadis saja, mereka juga mengamalkan sunnah-sunnah dari Nabi, seperti banyak mendirikan shalat sunnah, seperti sunnah dzuha, tahajud, dan juga lebih mempelajari ilmu agama. Mereka juga mengkafirkan orang dan juga mem *bid'ah* kan orang yang tidak sepaham dengan mereka, bahkan mereka juga tidak merayakan maulid Nabi, tidak mengadakan tahlilan bagi mayit, karena hal termasuk ke dalam perbuatan *bid'ah*.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, penulis menyadari bahwa dari hasil penelitian *Paham Salafi Menurut Teungku di Balee (Studi Kasus di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie)*, masih jauh dari

kata sempurna, selaku hamba Allah karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata.

Penulis menyadari bahwa kurangnya kemampuan dan keterbatasan peneliti yang masih dalam tahap awal dalam melakukan penelitian, dimana hal ini merupakan tahapan dalam proses belajar, agar kedepannya lebih baik dan sempurna, Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kebaikan penulisan skripsi ini selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al -Karim

Buku

- Aderus, Andi. *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman*. Yogyakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Al-buthi, M. Said Ramadhan. *Assalafiyah: Sebuah Fase Sejarah Bukan Mazhab*. Terjemahan Futuhul Arifin. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Amiruddin, Hasbi dan Firdaus M. Yunus. *Aswaja dan Wahabi di Aceh*. Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat (LSAMA), 2020.
- Asry, M. Yusuf. *Paham dan Gerakan Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.
- Boy Pradana. *Muhammadiyah dan Salafisme*. Malang: Maarif, 2019.
- Damis, Rahmi. *Pengantar Ilmu Kalam*. Makassar: Ummul Qalam Press, 2010.
- Fadli, Khaled Abou El. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, Terjemahan Helmi Mustofa. Jakarta: Serambi, 2006.
- Filippo, Edwin B. *Manajemen Personalia*. edisi ke-6 Jakarta: Erlangga, 2010.
- Gunawan, Tedi. *Pertarungan di Ruang Ibadah*. Yogyakarta: Budi Utama, 2021.
- Hermansyah. *Aliran Sesat di Aceh Dulu dan Sekarang*. Banda Aceh: Lembaga Penelitian IAIN Ar-Raniry dan Ar-raniry Press, 2011.
- Ibrahim, Teuku Azhar, Amri Fatmi Anziz, dan Husni Mubarrak. *Mengawal Akidah Membentengi Generasi dari Aliran Sesat*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2014.
- Iqbal, Asep Muhammad. *Internet dan Gerakan Salafi di Indonesia*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.

- Ismail, Badruzzaman. *Perilaku Budaya Adat Aceh*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2018.
- Jawaz, Yazid bin Abdul Qadir. *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2008.
- Kecamatan Indrajaya dalam Angka 2020. Pidie: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie, 2020.
- Maryam Abu. *Mengenal Manhaj Salaf untuk pemula*. Tangerang: Kautsar Amru Publishing, 2006.
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Muzhara, Atho. *Paham-Paham Agama dalam Komunikasi Masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pratilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sujana, Nana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Usmani, Ahmad Rofi'. *Jejak-Jejak Islam*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2015.
- Zamzami, Daud. *Pemikiran Ulama Dayah Aceh*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Skripsi, Tesis, atau Disertasi**
- Firdaus, “*Peran Organisasi Teungku Dayah dalam Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh*”. Disertasi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sumatera Utara, 2019.

- Hidayat, Dady. *“Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia: Studi tentang Kemunculan dan Perkembangannya di Era Reformasi”*. Skripsi Sosiologi, UI Depok, 2012.
- Mulyana. *“Wahabi dalam Persepsi Teungku Seumeubuet”*. Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Nuraini, Pratik Rizki. *“Interaksi Sosial Keagamaan Muslimah Salafi dengan Masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman”*. Skripsi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. ke-12. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Renaldo, Sulpan. *“Problema Interaksi Sosial Masyarakat Salafi di Bengkulu Utara”*. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Bengkulu, 2018.
- Safitri, Zafwiyatur. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur kepada Makam Ulama di Samalanga”*. Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2017.
- Sufi, Naroswari Sabrina. *“Gerakan Salafi di Perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo”*. Skripsi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Wahyudi. *“Transformasi dari Salafi menjadi Terpadu Dayah Darul Ihsan di gampong Siem Aceh Besar”*. Skripsi Sosiologi Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Yuslianti. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Paham Salafi di Pondok Pesantren Tanwirussunnah di Kelurahan Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”*. Skripsi Sosiologi Agama, UIN Alauddin Makassar, 2017.

Jurnal

- Chozin, Muhammad Ali. Strategi Dakwah Salafi di Indonesia, Dalam, *Jurnal Dakwah*. Nomor 1, (2013).
- Ubaidillah. Global Salafisme dan pengaruhnya di Indonesia, Dalam, *Jurnal Thaqafiyat*. Nomor 1, (2012).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-1657/Un.08/FUF/KP.0.1.2/09/2020

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang:
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut
- Mengingat:
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| a. Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si | Sebagai Pembimbing I |
| b. Syukran Abu Bakar, Lc., M.A | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : AJ-Achyar
NIM : 170301010
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Paham Salaf Menurut Teungku Di Balee (Studi Kasus Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie)

- KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Tempat dan tanggal : Banda Aceh
: 14 September 2020

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE KECAMATAN INDRAJAYA

Jalan Banda Aceh - Medan Km. 120 Caleue

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 026 / 222 / 2021

1. Sehubungan dengan surat Permohonan an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Dr. Agusni Yahya, M.A. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Nomor : B-1414/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2021, tanggal 21 Juni 2021, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa
2. Camat Kecamatan Indrajaya dengan ini memberi izin sepenuhnya untuk melakukan penelitian dengan Judul " Paham Salafi Menurut Teungku di Balee " (Studi Kasus di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie) yang akan dilakukan oleh :

Nama	: AL-ACHYAR
NPM	: 170301010
Jurusan	: Aqidah dan Filsafat Islam
STI	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Semester	: VIII (delapan)
Tahun Akademik	: 2020/2021
Tempat Tinggal	: Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
3. Demikianlah surat Keterangan Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Caleue, 24 Juni 2021



CAMAT INDRAJAYA,

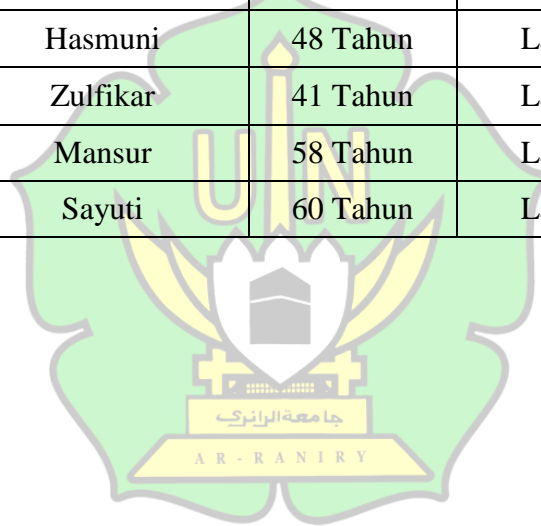
TEUKU IOBAL, S. STP, M.Si

Pembina

NIP. 19850414 200312 1 002

Daftar Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1	Aulia	32 Tahun	Laki-laki
2	Haris	38 Tahun	Laki-laki
3	Mukhti	65 Tahun	Laki-laki
4	Mustafa	55 Tahun	Laki-laki
5	Hasmuni	48 Tahun	Laki-laki
6	Zulfikar	41 Tahun	Laki-laki
7	Mansur	58 Tahun	Laki-laki
8	Sayuti	60 Tahun	Laki-laki



PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah yang *teungku* ketahui tentang paham salafi?
2. Bagaimanakah pandangan *teungku* mengenai paham salafi?
3. Apakah ada yang menyimpang dari paham salafi menurut *teungku*?
4. Apakah ada kesamaan antara paham salafi dengan dayah salafi?
5. Apakah yang membedakan paham salafi yang dulu dan sekarang?
6. Mengapa banyak orang yang menganggap bahwa paham salafi itu sesat?
7. Apakah paham salafi bertentangan dengan ajaran *ahlussunnah wal jamaah*?
8. Apakah yang membedakan paham salafi dan salafi wahabi menurut *teungku*?
9. Apakah orang yang berpaham salafi juga mengikuti sunnah-sunnah Nabi?
10. Apakah ciri khas paham salafi menurut *teungku*?